

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk.
PERIODE 2005-2017**

Oleh
Dede Suhayati
4122.4.16.12.0015

SKRIPSI

untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI
BANDUNG
2019**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk.
PERIODE 2005-2017**

Oleh
Dede Suhayati
4122.4.16.12.0015

SKRIPSI

untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

Bandung, Agustus 2019
Pembimbing

Kartika Pertiwi Putri, SE., M. AK.

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Dr. H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., MM., CHRA

ABSTRAK

Dede Suhayati, 2019. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Winaya Mukti. Dibawah bimbingan Ivan Adimulya.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan data time series dengan jumlah sampel 13 yaitu dari tahun 2005-2017. Dan adapun jenis data yang dipakai adalah data sekunder. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek dan dari www.indofood.com. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis data yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji t, uji F dan Uji koefisien determinasi (R^2) pada level signifikansi 5% (0,05).

Dari hasil penelitian menyimpulkan perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,867 < 2,2281$), dengan nilai sig 0,406 nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau ($0,406 > 0,05$). Meskipun secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *return on assets* (ROA) namun mempunyai hubungan yang kuat. Perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,376 > 2,2281$), dan dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau ($0,023 < 0,05$).

Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian Uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,643 > 4,10$) dan tingkat signifikansi yang diperoleh dari tingkat signifikansi Uji F sebesar ($0,023 < 0,05$). Sementara hasil analisis koefisien determinasi (*R square*) dengan nilai 0,728 yang berarti 72,8%, artinya Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan mempunyai pengaruh sebesar 72,8% terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) sedangkan sisanya sebesar 27,2% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Return On Assets* (ROA)

ABSTRACT

Dede Suhayati, 2019. The Effect of Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Return On Assets (ROA) at PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Thesis Undergraduate Program Faculty of Economics Accounting Study Program Winaya Mukti University. Under the guidance of Ivan Adimulya

The research method in this paper is to use time series data with the number of samples 13, namely from 2005-2017. And as for the type of data used is secondary data. Data obtained from the official website of the Stock Exchange and from www.indofood.com. Data collected was analyzed by data analysis methods which were first tested by classical assumptions before testing hypotheses. Testing in this study using multiple linear regression with t test, F test and test coefficient of determination (R^2) at the significance level of 5% (0.05).

From the results of the study concluded that accounts receivable turnover does not have a significant effect on Return on Assets (ROA). this can be seen from the test results which show that $t \text{ count} < t \text{ table}$ ($0.867 < 2.281$), with a sig value of 0.406 sig value greater than the probability value of 0.05, or ($0.406 > 0.05$). Although partially accounts receivable turnover does not have a significant effect on the level of return on assets (ROA) but has a strong relationship. Inventory rotation partially has a significant effect on Return on Assets (ROA) at PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. this can be seen from the test results which show that $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($-2,376 > 2,2281$), and seen from the significance value smaller than the probability value of 0.05, or ($0.023 < 0.05$).

Accounts receivable turnover and inventory turnover simultaneously or together have a significant effect on Return on Assets (ROA). this can be seen from the results of the F Test which shows that $F \text{ count} > F \text{ table}$. ($5,643 > 4,10$) and the level of significance obtained from the significance level of the F Test is ($0.023 < 0.05$). While the results of the analysis of the coefficient of determination (R square) with a value of 0.728 which means 72.8%, meaning that Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover have an effect of 72.8% on the level of Return On Assets (ROA) while the remaining 27.2% is influenced by variables others that were not examined in this study.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover and Return On Assets (ROA)

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 1984. Intermediate Accounting : Yogyakarta
- Harahap,S.S. (2007) Analisis Laporan Keuangan,Jakarta Bumi Grafindo
- Husnan,suad dan Eny Pujiastuti (2004) Dasar-dasar Manajemen Keuangan.Jakarta: Salemba Empat
- Husnan,suad dan Eny Pujiastuti (2006) Dasar-dasar Manajemen Keuangan.Jakarta: Salemba Empat
- Irham Fahmi, 2012, Analisis kinerja keuangan, Alfabeta, Bandung.
- Kasmir,2010. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ketiga, RAJAWALI PERS. Jakarta
- Munawir (2007) Analisis Laporan Keuangan (edisi keempat). Yogyakarta: Yogyakarta Liberty Riyanto, Bambang (2008) Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta
- Munawir (2007) Analisis Laporan Keuangan (edisi keempat). Yogyakarta: Yogyakarta Liberty
- Munawir.2010. Analisis Laporan keuangan. Liberty:Yogyakarta
- Munawir (2007) Analisis Laporan Keuangan (edisi keempat). Yogyakarta.
- Munawir, 2010, Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Prihadi, Toto. 2010. Analisis Laporan keuangan (Teori dan Aplikasi). PPM (Pusat Pengembangan Manajemen): Jakarta
- Prihadi, Toto. 2010. Analisis laporan keuangan : Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2012. Dasar-dasar pembelajaran perusahaan, Edisi 4, BPF: Yogyakarta
- Subramanyaman dan Wild, Jhon. Analisis Laporan keuangan Edisi 10. Salemba Empat : Jakarta
- Sugiyono, (2008) Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfa Beta
- Sugiyono, 2010, Metodologi Penelitian Administrasi. Bandung : ALFABETA

Syamsudin, Lukman. (2009). Manajemen Keuangan (Edisi Baru). Jakarta : Raja Grafindo

Deden, Ahmad 2013. Skripsi pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkatan ROA pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Periode tahun 2000 – 2012

Krisna 2007. Skripsi pengaruh tingkat perputaran Piutang dan tingkat perputaran persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI di Kabupaten Kudus Periode 2004 – 2006

Sumber lain:

www.idx.co.id

www.indofood.com

<http://google.com/laporan-keuangan-pt-indofood>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2005-2017” disusun untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti Bandung.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ai Komariah, Ir., M.S. Selaku Rektor Universitas Winaya Mukti Bandung.
2. Bapak H. Deden Komar Priatna, Drs., S.IP., M.M. CHRA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
3. Ibu Maria Lusiana Yulianti, SE, MM. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
4. Bapak Ivan Adimulya, SE, M.Si, AK, AAP A. Selaku dosen Pembimbing Skripsi I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atau kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Andi Usmar, S.E., M.M. Selaku penguji seminar proposal terimakasih atas masukannya.
6. Kedua Orang Tuaku tercinta yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tak terhingga, serta

dengan penuh ketabahan dan kesabaran selalu memberikan motivasi, dukungan dan do'a yang tiada hentinya.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kesempatan ini yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Akuntansi.

Bandung, 9 Agustus 2019

Dede Suhayati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR RUMUS	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Secara Teoritis	8
1.3.2 Secara Praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka	10
2.1.1 Piutang.....	10
2.1.1.1 Pengertian Piutang.....	10
2.1.1.2 Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang...	10
2.1.1.3 Biaya atas piutang	13
2.1.1.4 Penyebab turunnya rasio perputaran piutang	14
2.1.1.5 Perputaran piutang.....	15
2.1.1.6 Rasio Perputaran Piutang	16
2.1.2 Persediaan.....	17
2.1.2.1 Jenis Persediaan.....	17
2.1.2.2 Biaya atas persediaan	18
2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan.....	19
2.1.3 Sistem Pencatatan Persediaan.....	20

2.1.4 Perputaran Persediaan	22
2.1.5 Rentabilitas	24
2.1.5.1 Pengertian Rentabilitas	24
2.1.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi.....	25
2.1.6 Return On Assets	25
2.2 Kerangka Pemikiran.....	28
2.3 Hipotesis	32
2.4 Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	35
3.2 Populasi dan Sampel	35
3.2.1 Populasi.....	35
3.2.2 Sampel.....	36
3.3 Jenis Data	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Operasional Variabel	37
3.6 Teknik Pengolahan Data	38
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.1.1 Uji Normalitas Data.....	38
3.6.1.2 Uji Multikolaritas.....	39
3.6.1.3 Uji Autokorelasi	39
3.6.2 Regresi Linear Berganda.....	40
3.6.3 Uji Secara Parsial (Uji t)	45
3.6.4 Uji Secara Simulta (Uji f)	46
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	47
3.6.6 Analisis Kolerasi	47
3.7 Tempat dan Jadwal Penelitian.....	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.1.1 Sejarah Penelitian.....	49
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	50

4.2 Deskripsi Analisis Data Variabel Penelitian	51
4.2.1 Deskripsi Perputaran Piutang.....	53
4.2.2 Deskripsi Perputaran Persediaan.....	54
4.2.3 Return On Assets (ROA)	56
4.3 Dinamika Pergerakan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	58
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.4.1 Uji Normalitas.....	60
4.4.2 Uji Multikoleaniritas	62
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.4.4 Uji Autokorelasi.....	64
4.5 Analisis Regresi Berganda	65
4.5.1 Hasil Analisis Transformasi Regresi	65
4.5.2 Uji Secara Parsial (Uji t)	66
4.5.3 Uji Secara Simultan (Uji F)	70
4.5.4 Koefisien Determinasi R^2	72
4.5.5 Korelasi	73
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	77
4.6.1 Pengaruh (X^1) Perputaran Piutang Terhadap (Y) <i>Return On Assets</i> (ROA)	77
4.6.2 Pengaruh (X^2) Perputaran Persediaan Terhadap (Y) <i>Return On Assets</i> (ROA)	78
4.6.3 Pengaruh (X^1) Perputaran Piutang dan (X^2) Perputaran Persediaan Terhadap (Y) <i>Return On Assets</i> (ROA)	79

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan ROA	4
Tabel 2.4	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.5	Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 3.6.6	Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien kolerasi..	48
Tabel 3.7	Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 4.2	Hasil Analisis Deskriptive Statistic.....	51
Tabel 4.2.1	Pekembangan Perputaran Piutang.....	53
Tabel 4.2.2	Perkembangan Perputaran Persediaan	55
Tabel 4.2.3	Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	57
Tabel 4.4.1	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	61
Tabel 4.4.2	Uji Multikolenieritas	62
Tabel 4.4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 4.4.4	Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.5.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
Tabel 4.5.2	Uji Secara Parsial (Uji t)	67
Tabel 4.5.3	Uji Secara Simultan (Uji F)	70
Tabel 4.5.4	Koefisien Determinasi R^2	72
Tabel 4.5.5	Korelasi Perputaran Piutang.....	74
Tabel 4.5.5	Korelasi Perputaran Persediaan	75
Tabel 4.5.5	Korelasi Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.5.2	Hasil Uji t Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) -Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0	69
Gambar 4.5.2	Hasil Uji t Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) -Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0	69
Gambar 4.5.3	Hasil Uji F Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) -Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0	71

DAFTAR RUMUS

Rumus 1	Perputaran Piutang.....	18
Rumus 2	Harga Pokok Penjualan.....	20
Rumus 3	Perputaran Persediaan.....	23
Rumus 4	Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA)	27
Rumus 5	Regresi Linear Berganda	44
Rumus 6	T_{hitung}	45
Rumus 7	F_{hitung}	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Grafik Pergerakan Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Return On Assets (ROA)
Lampiran 2	Hasil Analisis Deskriptive Statistic
Lampiran 3	Pergerakan Perputaran Piutang
Lampiran 4	Grafik Pergerakan Perputaran Piutang
Lampiran 5	Pergerakan Perputaran Persediaan
Lampiran 6	Grafik Pergerakan Perputaran Persediaan
Lampiran 7	Pergerakan <i>Return On Assets</i> (ROA)
Lampiran 8	Grafik Pergerakan <i>Return On Assets</i> (ROA)
Lampiran 9	Grafik Pergerakan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)
Lampiran 10	Grafik Pergerakan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)
Lampiran 11	Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Lampiran 12	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Lampiran 13	Uji Multikolinearitas
Lampiran 14	Heteroskedastisitas
Lampiran 15	Uji Autokorelasi
Lampiran 16	Analisis Regresi Linear Berganda
Lampiran 17	Uji Secara Parsial (Uji t)
Lampiran 18	Hasil Uji t Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) -Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Lampiran 19	Hasil Uji t Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) - Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Lampiran 20	Uji Secara Simultan
Lampiran 21	Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Lampiran 22	Koefisien Determinasi R^2

- Lampiran 23 Korelasi Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA)
- Lampiran 24 Korelasi Perputaran Persediaan *Return On Assets* (ROA)
- Lampiran 25 Korelasi Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap
Return On Assets (ROA)
- Lampiran 26 Jadwal Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan semakin pentingnya spesialisasi dalam perusahaan serta semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol. Pada hakekatnya masalah modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat bahwa masalah modal tersebut mengandung begitu banyak aspek.

Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas didapat dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Rasio rentabilitas yang dipakai dalam penelitian adalah *Return On Assets* (ROA). Untuk dapat mencapai *return on assets* (ROA) yang maksimal dari suatu perusahaan tidak lepas dari pengelolaan modal kerja. Tingkat perputaran piutang dan persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan rentabilitasnya.

Piutang merupakan pos penting dalam suatu perusahaan karena merupakan bagian aktiva lancar yang *likuid* dan selalu dalam keadaan berputar. Artinya piutang dapat dijadikan (dikonversikan) menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Semakin tinggi probabilitas piutang dapat diterima pada waktunya. Semakin dapat dijadikan jaminan bagi pembayaran kas yang telah dijadwalkan. Seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas dalam

jangka waktu satu tahun disebut dengan perputaran piutang.

Perputaran piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan secara tidak langsung yang berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi pula *Return On Assets* (ROA) nya.

Pada tingkat perputaran piutang yang tinggi maka piutang yang kembali menjadi kas dapat digunakan lagi sehingga operasional perusahaan tidak terganggu. Dengan demikian pada tingkat perputaran piutang yang tinggi, dapat menghasilkan jasa pinjaman yang diterima dalam jumlah yang tinggi serta dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba bersih yang diterima akan tinggi jumlahnya. Tingginya laba akan berpengaruh juga terhadap tingkat *return on assets* (ROA). Dengan demikian apabila tingkat perputaran piutang yang tinggi maka akan mengakibatkan tingkat *return on assets* (ROA) perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:114) perputaran persediaan (*inventory turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan laba dengan aktiva atau perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Bambang Riyanto, 2011:59).

Objek Penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2005-2017. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Adalah perusahaan yang bergerak dalam

bidang produksi makanan (*food and beverages*).

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya, dimana operasionalnya mencakup seluruh tahapan proses produksi mulai dari mengolah bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran dan perusahaan dagang ini memiliki konsumen yang paling banyak di Indonesia pada setiap tahunnya, dan selalu berlomba-lomba untuk mengeluarkan inovasi baru dari produk-produknya untuk memuaskan pelanggan.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deden Ahmad Nurul Haq (2013) mengenai Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* dikatakan bahwa “Perputaran persediaan dan perputaran piutang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan persediaan secara efisien. Perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Sedangkan perputaran persediaan menunjukkan kecepatan digantinya persediaan barang dagangan melalui penjualan, baik secara tunai maupun kredit. Dengan demikian makin tinggi perputaran piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Akibatnya, laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat *Return On Assets* (ROA).

Perputaran piutang dan persediaan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan persediaan secara efisien. Perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Sedangkan perputaran persediaan menunjukkan kecepatan digantinya persediaan

barang dagangan melalui penjualan, baik secara tunai maupun kredit. Dengan demikian makin tinggi perputaran piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Akibatnya, laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat *return on assets*.

Namun kenyataannya, pada beberapa perusahaan tak jarang terjadi *Return on assets* (ROA) perusahaan semakin rendah ketika perputaran piutang meningkat. Demikian juga dengan persediaan walaupun perputaran persediaan semakin tinggi, *return on assets* (ROA) perusahaan malah semakin rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan ROA
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
Periode 31 Desember 2005 – 31 Desember 2017

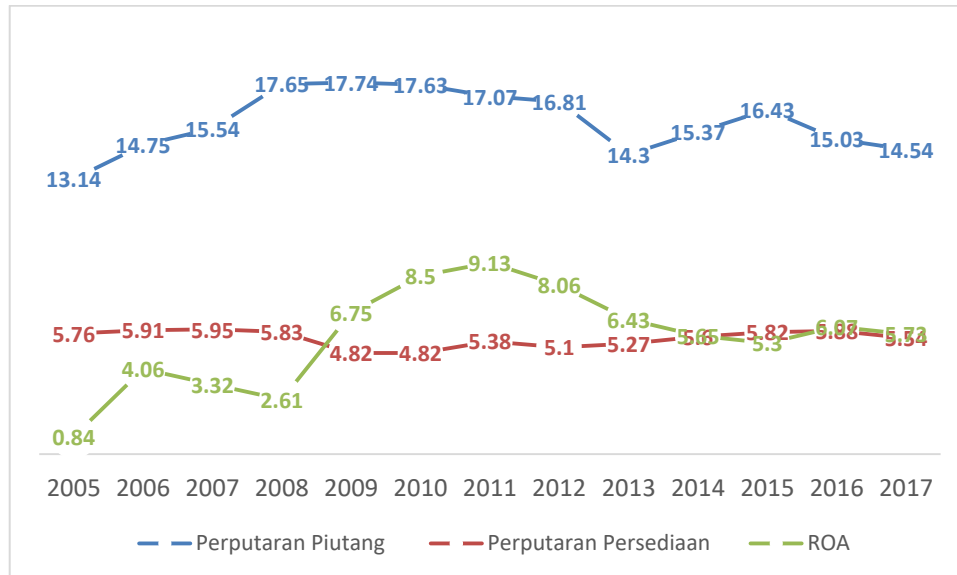
No	Tahun	Perputaran Piutang (kali)	Perputaran Persediaan(kali)	ROA
1	2005	13,14	5,76	0,84
2	2006	14,75	5,91	4,06
3	2007	15,54	5,95	3,32
4	2008	17,65	5,83	2,61
5	2009	17,74	4,82	6,75
6	2010	17,63	4,82	8,5
7	2011	17,07	5,38	9,13
8	2012	16,81	5,1	8,06
9	2013	14,3	5,27	6,43
10	2014	15,37	5,6	5,65
11	2015	16,43	5,82	5,3
12	2016	15,03	5,88	6,07
13	2017	14,54	5,54	5,73

Sumber: www.idofood.com data diolah peneliti

Berdasarkan grafik 1.1 diketahui bahwa pada tahun 2005 dalam satu periode piutang dapat berputar sebanyak 13,14 kali, persediaan berputar sebanyak 5,76, dan ROA yang dihasilkan sebesar 0,84 atau 8,4%. Tahun 2006 perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami kenaikan begiyupun dengan ROA nya . tahun 2007 perputaran piutang mengalami kenaikan yakni kenaikan yang paling tinggi yaitu sebesar 5,95, namun perputaran pesediaan dan ROA nya mengalami penurunan. Tahun 2008 -2009 perputaran piutang mengalami kenaikan namun persediann dan ROA nya pun mengalami penurunan.

Pada tahun 2010 perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami penurunan, namun ROA nya mengalami kenaikan. Lalu pada tahun 2011 perputaran piutang dan ROA mengalami kenaikan, namun perputaran persediaannya mengalami penurunan. Pada tahun 2012 yaitu semua variabel sedikit menurun. Ketika tahun 2013 perputaran piutang dan ROA mengalami penurunan, namun perputaran persediaannya mengalami kenaikan. Sebaliknya pada tahun 2014 perputaran piutang dan ROA mengalami kenaikan namun perputaran persediaannya mengalami penurunan. Tahun 2015 perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami kenaikan namun ROA nya mengalami sedikit penurunan. Pada tahun 2016 perputaran Piutang mengalami penurunan, tetapi perputaran persediaan dan ROA nya mengalami kenaikan. Tahun 2017 semua variabel ikut menurun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 1.1
Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan ROA
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
Periode 31 Desember 2005- 31 Desember 2017



Sumber: www.idofood.com data diolah peneliti

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2005-2017”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Pada tahun 2005 sampai 2017. Yaitu bagaimana cara

perusahaan dalam mengelola piutang dan pesediaannya dari tahun ke tahun apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka di rumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA). pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Pada tahun 2005 sampai 2017?
2. Seberapa besar pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Pada tahun 2005 sampai 2017?
3. Seberapa besar pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Pada tahun 2005 sampai 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis setelah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA). pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Pada tahun 2005 sampai 2017.

2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Pada tahun 2005 sampai 2017.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Pada tahun 2005 sampai 2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis:

1. Penulis

Sebagai bahan masukan didalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan dalam bidang akuntansi keuangan dan pasar modal, khususnya tentang perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap pengembalian modal *Return On Assets* (ROA).

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai penambah referensi kepustakaan bagi jurusan akuntansi.

1.4.2 Secara Praktis

1. Penulis

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan penulis khususnya mengenai pengaruh Perputaran Piutang dan

Perputaran Persediaan dalam memperoleh keuntungan suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Memberikan sumbangan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola piutang dan persediaan beserta perputarannya. Maka untuk masa yang akan datang pihak manajemen dapat lebih cermat dan teliti dalam meningkatkan efisiensi modal kerja dan laba perusahaan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Piutang

2.1.1.1 Pengertian Piutang

Piutang (*receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Piutang usaha (*account receivable*) mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit (K.R.Subramanyam dan John J. Will, 2008:274).

Menurut Gitosudarmo (2002:81), “piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit”. Pos piutang yang terdapat dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar, oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar piutang ini dapat dikelola dengan cara yang seefisien mungkin.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Piutang

Menurut Riyanto (2002:85) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang, yaitu:

a. Volume Penjualan Kredit

Makin besar volume penjualan kredit yang dilakukan, makin besar pula investasi yang ditanamkan dalam piutang. Semakin besarnya volume penjualan kredit tiap tahunnya berarti perusahaan itu harus menyediakan investasi lebih besar lagi dalam piutang. Makin besar jumlah piutang berarti semakin besar risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.

b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayar penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada profitabilitasnya. Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya.

c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Pembatasan kredit juga harus ditetapkan oleh perusahaan dalam memberikan kredit. Makin tinggi pembatasan kredit yang ditetapkan bagi masing-masing langganan, berarti semakin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

d. Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Kebijakan pengumpulan piutang oleh perusahaan dapat dilakukan secara aktif maupun pasif

e. Kebiasaan Membayar dari Para Pelanggan

Kebiasaan membayar ini menyangkut pemanfaatan *discount period* oleh pelanggan, artinya semakin langganannya ini memanfaatkan *discount period*, semakin kecil investasi yang ditanamkan dalam piutang.

Piutang usaha dapat diklasifikasikan sebagai piutang lancar (piutang jangka Pendek) dan piutang tidak lancar (piutang jangka panjang). Piutang lancar (*current receivable*) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan. Semua piutang lain diklasifikasikan sebagai piutang tidak lancar (*non current receivable*). Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca sebagai piutang dagang atau non dagang.

1. Piutang dagang (*trade receivable*)

Piutang dagang adalah jumlah terutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal.

Piutang ini dapat dibagi menjadi piutang usaha dan wesel tagih.

a. Piutang usaha (*account receivable*)

Piutang usaha berasal dari penjualan kredit jangka pendek dan biasanya dapat ditagih dalam waktu 30-60 hari. Dalam melakukan penjualan kredit, perusahaan biasanya menawarkan diskon sebagai syarat pembayaran, biasanya 2/10, n/30. Ini berarti pelanggan diberikan diskon tunai 2% apabila membayar dalam 10 hari dari hari penjualan, bila tidak maka pelanggan harus membayar penuh dalam kurun waktu 30 hari.

b. Wesel tagih (*notes receivable*)

Wesel tagih adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu dimasa depan. Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembayaran atau transaksi lainnya. Wesel tagih dapat digolongkan dalam 2 jenis,yaitu :

1) Wesel tagih bunga (*interest bearing notes*)

Wesel tagih bunga ditulis sebagai perjanjian untuk membayar pokok atau jumlah nominal dan ditambahh dengan bungayangterhutang pada tingkat khusus.

2) Wesel tagih tanpa bunga (*not interest bearing note*)

Pada wesel tagih tanpa bunga tidak dicantumkan persen bunga, tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga.

2. Piutang non dagang (*nontrade receivable*)

Piutang non dagang berasal dari berbagai transaksi dan dapat berupa janji tertulis untuk membayar atau mengirimkan sesuatu. Karena sifatnya yang unik, piutang non dagang umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan sebagai pos terpisah dalam neraca.

2.1.1.3 Biaya Atas Piutang

Resiko akibat piutang adalah berupa biaya-biaya yang tentu saja akan mengurangi besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Biaya-biaya tersebut adalah berupa :

1. Biaya penghapusan piutang

2. Biaya pengumpulan piutang
3. Biaya administrasi
4. Biaya sumber dana

2.1.1.4 Penyebab Turunnya Rasio Perputaran Piutang

Makin tinggi perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah, sebaiknya apabila rasio perputaran piutang semakin rendah maka akan terjadi *over investment*.

Penurunan rasio perputaran piutang menurut S.Munawir (2007:75) dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang
2. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar
3. Naiknya penjualan diikuti oleh naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar
4. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap
5. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah

Penurunan rasio perputaran piutang juga dapat disebabkan karena bagian kredit dan penagihan yang tidak bekerja dengan efektif atau mungkin karena ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit.

2.1.1.5 Perputaran Piutang

Perputaran piutang sebagai bagian dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerjadalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang ini bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. (Bambang Riyanto, 2008:90).

Menurut Munawir (2010:75) piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata. Makin tinggi rasio (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan investasi lebih lanjut.

Suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya apabila account receivable turnover suatu perusahaannya tinggi. Account receivable turnover dapat ditingkatkan dengan jalan memperkuat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran.

Suatu perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, tetapi juga perlu dikaitkan dengan rata-rata pengumpulan piutang. Namun hari rata-rata pengumpulan piutang ini baru akan berarti jika

dibandingkan dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan.

Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut berarti bahwa cara pengumpulan piutangnya kurang efisien. Ini berarti banyak para langganan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.1.1.6 Rasio Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Munawir (2002:75) yaitu: semakin tinggi (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

Maka menurut Munawir (2007:104) perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Rata-rata piutang diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rata – rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

2.1.2 Persediaan

Menurut Riyanto (2008:70), "Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan.

Menurut Soemarso (2002:384), "Persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali." Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan dalam perusahaan dagang, persediaan. mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual. Definisi barang yang diklasifikasikan sebagai persediaan berbeda sesuai dengan lingkup aktivitas dalam operasi perusahaan yang secara berkesinambungan dibutuhkan, diganti atau dijual kembali.

2.1.2.1 Jenis Persediaan

Dalam perusahaan dagang pada dasarnya hanya ada satu golongan persediaan yang sering disebut dengan persediaan barang dagangan, sedangkan menurut Riyanto (2008:71) persediaan dalam perusahaan manufaktur pada umumnya dapat digolongkan dalam 3 kategori utama, yaitu:

- a. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*)
- b. Persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*)
- c. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*)

2.1.2.2 Biaya Atas Persediaan

Menurut Yamit (2005 : 9), biaya-biaya yang timbul dalam persediaan antara lain :

1. Biaya pembelian (*purchase cost*)

Yaitu, harga per unit apabila item dibeli dari pihak luar, atau biaya produksi per unit apabila diproduksi dalam perusahaan. Biaya per unit akan selalu menjadi bagian dari biaya item dalam persediaan. pembelian Untuk item dari luar, biaya per unit adalah harga beli ditambah biaya pengangkutan. Sedangkan untuk item yang diproduksi di dalam perusahaan, biaya per unit adalah termasuk biaya tenaga kerja, bahan baku dan biaya overhead pabrik.

2. Biaya pemesanan (*order cost/set up cost*)

Biaya yang berasal dari pembelian pesanan dari supplier atau biaya persiapan (*set up cost*) apabila item diproduksi di dalam perusahaan.

3. Biaya simpan (*carrying cost/holding cost*)

Biaya yang dikeluarkan atas investasi dalam persediaan dan pemeliharaan maupun investasi sarana fisik untuk menyimpan persediaan. Biaya simpan dapat berupa : biaya modal, pajak, asuransi, pemindahan

persediaan, keusangan dan semua biaya yang dikeluarkan untuk memelihara persediaan.

4. Biaya kekurangan persediaan

Konsekuensi ekonomis atas kekurangan dari luar maupun dari dalam perusahaan. Kekurangan dari luar terjadi apabila pesanan konsumen tidak dapat dipenuhi. Sedangkan kekurangan dari dalam terjadi apabila departemen tidak dapat memenuhi kebutuhan departemen yang lain.

2.1.2.3 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan

Menurut Riyanto (2008:75), besar kecilnya persediaan bahan mentah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain

1. volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan.
2. volume produksi yang direncanakan
3. besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian
4. estimasi tentang fluktuasi harga
5. peraturan pemerintah menyangkut persediaan minimal
6. harga pembelian bahan mentah
7. biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang
8. tingkat kecepatan material menjadi rusak

2.1.3 Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan persediaan yang mungkin diterapkan oleh perusahaan adalah salah satu dari sistem perpetual atau periodik. Sistem pencatatan periodik tidak melakukan mutasi atas perkiraan persediaan barang dagang saat terjadi pembelian dan penjualan. Penilaian atas perkiraan tersebut dilakukan secara berkala untuk periode tertentu. Sedangkan sistem pencatatan perpetual setiap pembelian berarti mendebet perkiraan *merchandise inventory* dan sebaliknya dikredit apabila terdapat penjualan. Pembelian berarti persediaan barang dagang bertambah di debet, sedangkan penjualan berarti persediaan barang dagang berkurang di kredit.

Harga pokok penjualan pada sistem periodik merupakan hasil perhitungan, bukan sebuah akun. Harga pokok penjualan dihitung dengan rumus :

$$\text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$$

Keuntungan penerapan sistem perpetual karena jurnal pembelian dan penjualan mencerminkan arus nilai persediaan. Namun banyak perusahaan enggan menerapkan sistem ini karena penerapan sistem ini memerlukan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan sistem periodik. Pada sistem periodik, pendapatan dari penjualan barang dagang dicatat ketika penjualan terjadi, dengan cara yang sama dengan sistem perpetual. Tetapi, tidak ada usaha yang

dibuat pada tanggal penjualan untuk mencatat biaya penjualan barang dagang bahkan perhitungan fisik barang dagang dilakukan pada akhir periode. Perhitungan ini menentukan (1) biaya dari barang dagang, (2) biaya dari penjualan barang dagang. menurut Michell Suharli (2006:230).

Metode Penilaian Persediaan

Dalam konsep akuntansi, penilaian persediaan dibahas dalam pengakuan dan pengukuran.

Artibut pengukuran terhadap 5 (lima) artibut pengukuran:

1) Biaya historis (*historical cost*)

Artibut yang dinilai adalah jumlah uang kas atau setara kas yang dibayar untuk mendapatkan aktiva sampai siap digunakan.

2) Biaya pengganti saat ini (*current cost / replacement cost*)

Artibut yang dibayar adalah uang kas atau setara kas yang akan dibayar yang untuk memperoleh aktiva yang sejenis saat ini.

3) Nilai pasar saat ini (*current market value*)

Artibut yang dinilai adalah uang kas atau setara kas yang akan diperoleh dengan menjual aktiva sekarang berdasarkan harga pasar yang berlaku saat ini.

4) Nilai realisasi bersih (*net realizable value*)

Artibut yang dinilai adalah jumlah uang kas atau setara kas yang akan diperoleh dengan menjual aktiva sekarang atau jumlah uang yang harus dibayar.

- 5) Nilai waktu uang saat ini dari arus kas masa depan (*present value of future cash flows*)

Artibut yang dinilai adalah nilai uang saat ini atas arus kas masuk bersih yang diharapkan akan diterima dari penggunaan aktiva masa depan menurut Michell Suharli (2006 :235)

2.1.4 Perputaran Persediaan

Menurut K. R. Subramanyam dan John J. Will (2008:279), “persediaan (*inventory*) merupakan barang yang akan dijual dalam aktivitas normal perusahaan. Dengan pengecualian organisasi jasa tertentu, persediaan merupakan aset inti dan penting dalam perusahaan. Persediaan harus diperhatikan karena merupakan komponen utama dari aset operasi yang akan mempengaruhi perhitungan laba.

Menurut Riyanto (2008:70), ”Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Menurut Munawir (2007 : 77) “*Turn Over* persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

Turn over ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barangdagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). Untuk mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang dapat ditentukan dengan membagi jumlah hari-hari dalam satu tahun dengan *turn over* dari

persediaan tersebut. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Perhitungan tingkat perputaran ini tidak hanya untuk barang dagangannya saja, tetapi dapat juga diterapkan dalam persediaan bahan mentah maupun barang dalam proses. Dan apabila data harga pokok penjualan tidak diperoleh maka perputaran persediaan dapat dihitung dari penjualan.

Menurut Munawir (2007 : 104) Perputaran Persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rata-rata Persediaan diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan perputaran barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang telah ditentukan, serta efisiensi persediaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan. Semakin cepat perputaran persediaan maka akan

semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu perusahaan. Sedangkan Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi penjualan dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil.

2.1.5 Rentabilitas

2.1.5.1 Pengertian Rentabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2008 : 35) mengatakan bahwa rentabilitas suatu perusahaan merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Sedangkan Rahardjo (2005 : 122) mengatakan bahwa “Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya. Rentabilitas sering dikelompokkan dengan profitabilitas atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan”. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dari kemajuan perusahaan dan kemampuannya dalam menggunakan asetnya secara produktif. Dengan demikian, rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi:

- A. *Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* (laba operasi) dengan *net sales* (penjualan bersih) yang dinyatakan dalam persentase. Dimana semakin tinggi *profit margin* maka semakin tinggi rentabilitas ekonomi.
- B. *Turn Over of Operating Asset* (tingkat perputaran aset usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* (aset usaha) dalam suatu periode waktu tertentu, yang diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan total aset. Dimana semakin tinggi perputaran aset maka semakin tinggi rentabilitas ekonomi.

2.1.6 Return On Assets (ROA)

Dalam menentukan nilai suatu perusahaan para investor masih menggunakan indikator rasio keuangan untuk melihat tingkat pengembalian yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada investor. Para investor menggunakan *profitability ratio* untuk dapat mengukur pengembalian yang ada. Bambang Riyanto (2012:35) mendefinisikan *return on assets* sebagai berikut: “*Return on assets* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu”. *Return on assets*

menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Keuntungan yang diperoleh akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh tambahan modal dari pihak luar untuk kegiatan operasional perusahaan. *Return on assets* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Toto Prihadi, 2010:138). Dengan pengaruhnya terhadap *Return On Assets*(ROA).

Return on assets suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Menurut Kamus Standar Akuntansi (2006:460), *Return on assets* atau *profitability* adalah; (1) Kemampuan perhitungan memperoleh laba, dalam periode tertentu di masa yang akan datang, (2) Suatu perhitungan atas kemungkinan memperoleh laba dari investasi yang ditanam, dalam periode tertentu di masa yang akan datang.

Rasio *return on assets* dapat dibagi menjadi tiga kelompok (Toto Prhadi, 2010:139):

a. *Return On Sales* (Laba atas Penjualan)

Rasio *return on sales* adalah rasip *return on assets* yang dikaitkan dengan pendapatan, karena dalam rasio ini ditunjukkan untuk mengetahui tingkat *return on assets* laba tertentu terhadap penjualan. Terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Margin*,

Contribution Margin, Margin Before Interest and Tax, EBITDA Margin, Pretax Margin, Profit Margin / Net Profit Margin.

b. Return On Equity

Tingkat *return on assets* dikaitkan dengan modal sendiri karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

c. Return On Investment

Laba yang diperoleh dikaitkan dengan investasi baik pada sisi aset, total *capital* maupun pada modal tertentu. Terdiri dari *Return On Capital* dan *Return on assets*.

Menurut Toto Prihadi (2011:152) ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu: Mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana yaitu kreditor dan investor.

Rumus perhitunga ROA (Toto Prihadi, 2011:154) :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata rata Total Aktiva}}$$

Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat *Return On Asset* (ROA)

Piutang dan persediaan akan selalu mengalami perputaran selama perusahaan tersebut masih melaksanakan kegiatan operasionalnya. Aktiva sebagai salah satu bagian penting yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba, termasuk didalamnya adalah piutang dan persediaan. Semakin

cepat atau semakin tinggi perputaran piutang dan perputaran persediaan, maka akan semakin cepat pula perputaran piutang dan perputaran persediaannya dan dengan demikian modal kerja akan semakin tinggi. Modal kerja yang tinggi kemudian akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Dengan mengetahui bagaimana tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dan kemudian diukur dengan pengaruhnya terhadap *Return On Assets (ROA)*.

2.2 Kerangka Pemikiran

Perputaran piutang sebagai bagian dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang ini bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. (Bambang Riyanto, 2008:90).

Menurut Munawir (2010:75) piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata. Makin tinggi rasio (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada

over investment dalam piutang sehingga memerlukan investasi lebih lanjut.

Pada tingkat perputaran piutang yang tinggi maka piutang yang kembali menjadi kas dapat digunakan lagi sehingga operasional perusahaan tidak terganggu. Dengan demikian pada tingkat perputaran piutang yang tinggi, dapat menghasilkan jasa pinjaman yang diterima dalam jumlah yang tinggi serta dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba bersih yang diterima akan tinggi jumlahnya. Tingginya laba akan berpengaruh juga terhadap tingkat *return on assets* (ROA). Dengan demikian apabila tingkat perputaran piutang yang tinggi maka akan mengakibatkan tingkat *return on assets* (ROA) perusahaan meningkat.

Menurut K. R. Subramanyam dan John J. Will (2008:279), “persediaan (*inventory*) merupakan barang yang akan dijual dalam aktivitas normal perusahaan. Dengan pengecualian organisasi jasa tertentu, persediaan merupakan aset inti dan penting dalam perusahaan. Persediaan harus diperhatikan karena merupakan komponen utama dari aset operasi yang akan mempengaruhi perhitungan laba. “*Turn Over Persediaan* merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

Return On Assets (ROA) adalah : Menurut Bambang Riyanto (2008 : 35) mengatakan bahwa *Return On Assets* suatu perusahaan merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain *Return On Assets* adalah kemampuan suatu

perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2011 : 201) menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return on assets menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Keuntungan yang diperoleh akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh tambahan modal dari pihak luar untuk kegiatan operasional perusahaan. *Return on assets* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Toto Prihadi, 2010:138).

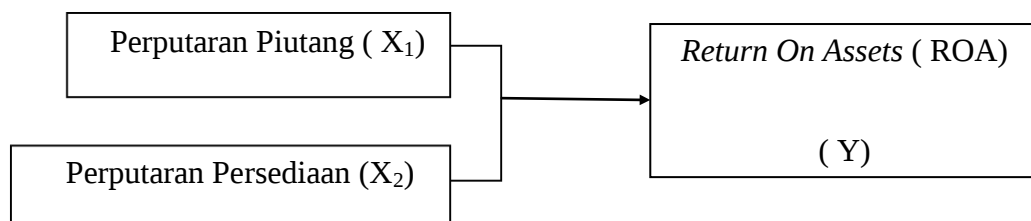
Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan semakin cepat pula kembalinya dana yang tertanam pada persediaan. Dengan demikian resiko serta biaya persediaan dapat diminimalkan.

Pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti akan terjadi pula tingkat penjualan yang tinggi. Dengan demikian pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat mengakibatkan penekanan pada biaya atau resiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan tinggi. Akibatnya,

laba yang diterima akan mengalami peningkatan. Peningkatan laba yang diterima akan menaikkan tingkat rentabilitas ekonomi. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan yang tinggi akan mengakibatkan tingkat rentabilitas perusahaan meningkat. Jadi, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas perusahaan.

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel terikat. Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh perputaran perputaran persediaan terhadap tingkat rentabilitas perusahaan, maka dapat dibuat kerangka konseptual atas penelitian ini seperti yang digambarkan berikut ini :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Variabel Bebas (X₁) : Perputaran Piutang

Variabel Bebas (X₂) : Perputaran Persediaan

Variabel Terikat (Y) : *Return On Assets* (ROA)

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyon, 2011:70).

Berdasarkan indentifikasi permasalahan yang telah diuraikan pada bagian atas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H_0 : Perputaran Piutang (X1) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)
- H_a : Perputaran Piutang (X1) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)
- H_0 : Perputaan Persediaan (X2) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)
- H_a : Perputaan Persediaan (X2) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)
- H_0 : Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Persediaan (X2) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)

H_a : Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Persediaan (X2) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)

2.4 Penelitian Terdahulu

Table 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Eka Priliya Dinantri (2006)	Pengaruh piutang terhadap rentabilitas pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	- Perputaran Piutang - ROI	Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi
2.	Dian Hesti Pratiwi (2007)	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI	- Perputaran Persediaan - ROI	Perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi
3.	Deden Ahmad Nurul Haq (2013)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkatan <i>Return On Asset</i> (ROA) periode tahun 2000-2012	Variabel independent: perputaran piutang dan perputaran persediaan Variabel dependent: <i>Return On Assets</i> (ROA)	Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).
4.	Krisna (2007)	Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang dan tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Kabupaten Kudus Tahun 2004-2006	Variabel Independen: perputaran piutang dan perputaran persediaan Variabel Dependent: Rentabilitas Ekonomi	Tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaranpersediaan mempunyai hubungan yang signifikan dan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI diKabupaten Kudus

	1	2	3	4
5.	Josephine H. Silalahi (2009)	Pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomis pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI	- Perputaran Persediaan - ROI	- Perputaran persediaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap rentabilitas ekonomis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2008 :5)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode time series. Metode ini diambil karena sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu ingin mengetahui pengaruh perputaran Piutang dan persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode tahun 2005-2017.

3.2 Populasi dan Sempel

3.2.1 Populasi

Menurut sugiyono (2010:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang akan menjadi obyek penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. yang berdiri sejak tahun 1913

hingga sampai sekarang.

3.2.2 Sampel

Menurut sugiyono (2010 : 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, sampel yang akan diolah oleh peneliti dalam laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 31 Desember 2005 - 31 Desember 2017.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang didapat adalah data sekunder. Data ini merupakan data dokumentasi resmi laporan keuangan yang telah diaudit berupa laporan neraca dan laba/rugi dari pihak ketiga Bursa Efek Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategi dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data tanpa teknik penampilan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *non participant observation*. *Non participant observation* menurut Sugiyono (2010:204) adalah teknik pengumpulan data dengan cara observasi dengan proses

pengumpulan datanya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Data diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari laporan keuangan yang telah terpublikasi di alamat webstite resmi www.idx.co.id.

3.5 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2008:59) Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian, menggunakan dua variabel yaitu:

a. Variabel Independent

Variabel independen atau variabel bebas (X_1) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*(ROA).

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel

No.	Jenis Variabel	Sub Variabel	Cara Menghitung	Rumusan	Skala
1	Perputaran Modal Kerja (X)	Perputaran Piutang (X ₁)	Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (<i>turn over receivable</i>), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (<i>netto</i>) dengan piutang rata-rata.	$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Piutang}}$ (Munawir, 2010:75)	Rasio
		Perputaran Persediaan (X ₂)	Rasio yang mengukur berapa lama rata-rata barang bersada didalam gudang.	$ITO = \frac{HPP}{\text{Rata – rata Persediaan}}$ (Munawir (2007 : 104))	Rasio
2	<i>Return on assets</i> (Y)		<i>Return on assets</i> adalah suatu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$ (Toto Prihadi, 2011:154)	Rasio

Sumber : Berbagai Penelitian (Data diolah kembali oleh Peneliti)

1. Perputaran piutang (variabel X₁)

Perputaran piutang merupakan ratio antara penjualan kredit terhadap

rata- rata piutang. Pengukuran terhadap variabel perputaran piutang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Rata-rata piutang dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Piutang Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

2. Perputaran Persediaan (variabel X_2)

Perputaran persediaan merupakan rasio antara penjualan bersih/ Harga Pokok Penjualan terhadap rata-rata persediaan. Pengukuran terhadap variabel perputaran persediaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rata-rata persediaan dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

3. *Return On Assets* (ROA) (Y)

Return On Assets (ROA) menunjukkan pembagian antara Laba Bersih dibagi *Total Assets*. Pengukuran terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

Rata-rata total aktiva dihitung dengan cara:

$\frac{\text{Total aktiva tahun ini} + \text{Total aktiva tahun sebelumnya}}{2}$
--

3.6 Teknik Pengolahan Data

Analisis variabel penelitian dilakukan dengan menghitung Perputaran Piutang dan, Perputaran Persediaan, dan *Return On Assets* (ROA) kemudian disusun dalam tabel kerja kemudian masing-masing rasio tersebut diuji pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan bantuan *software* SPSS 25.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini model analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS for windows v.20. Penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi tersebut meliputi:

3.6.1.1 Uji Normalitas Data

Menurut Priyatno (2008:28), “uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.” Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji *kolmogorov-smirnov* dan desain grafik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara. Yaitu dengan "Normal P-P Plot" dan "Tabel Kolmogorov Smimov". Yang paling umum digunakan adalah Normal P-P Plot. Pada Normal P-P

Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali 2007:110-112).

3.6.1.2 Uji Multikolearitas

Menurut Priyatno (2008:31), “uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen dan nilai *tolerance*. Menurut Ghozali (2005), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2008:47), “uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model

regresi.” Metode regresi yang baik tidak terdapat autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Menurut Sunyoto (2009:91), Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2 Regresi Linear Berganda

Regresi memiliki bentuk bermacam-macam. Regresi linier sederhana maupun regresi linier berganda digunakan untuk mencari model hubungan linier antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat sepanjang tipe dataya adalah interval atau rasio. Regresi dummy memfasilitasi apabila ada salah satu atau lebih variabel bebas yang bertipe nominal atau ordinal.

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut (Sugiyono, 2010:284):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	=	Rentabilitas Ekonomis
A	=	Konstanta
X ₁	=	Perputaran Piutang
X ₂	=	Perputaran Persediaan
B	=	Koefisien regresi
E	=	<i>error term</i>

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.6.3 Uji Secara Parsial (Uji t)

One sample test merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu populasi memiliki nilai yang sama atau tidak sama, lebih tinggi atau tidak lebih tinggi, lebih rendah atau tidak lebih rendah. Hal itu dapat disimpulkan dari hasil perbandingan sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan suatu nilai yang digunakan sebagai nilai pembanding (*test value*).

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_a diterima : berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.

b. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} ,. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima. Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Berdasarkan probabilitas

Ha akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)

d. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya. Bambang Suharjo (2009:3).

3.6.4 Uji Secara Simultan (Uji f)

Menurut Bhuono Agung Nugroho (2005:53) Uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p-value* (pada kolom *sig*) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau F tabel dihitung dengan cara df_1 (jumlah variabel 1) = 2, dan $df_2 = n - k - 1$ atau $13 - 2 - 1 = 10$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

Untuk memperoleh kepastian bahwa model yang dihasilkan secara umum dapat digunakan maka diperlukan suatu pengujian secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan uji F melalui prosedur sebagai berikut:

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F_{\text{Hi < ung}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R^2 &= \text{Koefisien Determinasi} \\ k &= \text{Banyaknya Variabel Independen} \\ n &= \text{Banyaknya Data Sampel} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai F tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan nilai F tabel pada derajat bebas pembilang k dan derajat bebas penyebut adalah $n-k-1$ serta pada α yang ditentukan misalnya 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa model berarti dan dapat dipergunakan dengan simultan. Menurut Bambang Suharjo (2008:77).

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Bhuono Agung Nugroho (2005:50) Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk memenuhi seberapa besar kemampuan variabel independen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *Summary* dan tertulis *R Square*. Namun untuk regresi linier berganda sebaliknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Hubungan duavariabel terdiri dari yang positif dan negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan y disebut koefisien (r). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas $-1 < r < 1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi (pengaruh) positif atau korelasi langsung.

Tabel 3.6.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien
Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010: 250)

3.7 Tempat dan jadwal penelitian

Objek penelitian ini adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat rentabilitas ekonomis/*return on assets* (ROA) perusahaan yang bergerak pada bidang produksi makanan (*food and beverages*). yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) .PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Kantor Pusat Jl. Jendral Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930 Telp. : (021) 252-5666 ,Faks.: (021)252 5028. akan tetapi peneliti tidak terjun langsung kedalam organisasi perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa data laporan keuangan yang teraudit dan dipublikasikan secara resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.7
Jadwal Penelitian

TAHAPAN	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus		
PENELITIAN	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Pengajuan Judul																															
Pembuatan																															
Proposal																															
Penelitian																															
Bimbingan																															
Proposal																															
Penelitian																															
Seminar																															
Proposal																															
Penelitian																															
Pengumpulan dan Pengolahan																															
Data																															
Bimbingan																															
Skripsi																															
Penyelesaian																															
Skripsi																															
Sidang Skripsi																															

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Penelitian

PT. Indofood Sukses Makmur dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya, dimana operasionalnya mencakup seluruh tahapan proses produksi mulai dari mengolah bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman ini, didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang berada di Jakarta, Indonesia. Perusahaan produksi makanan nomor satu di Indonesia ini mengganti nama menjadi PT. Indofood Sukses Makmur tahun 1994. Pada tahun ini pula perusahaan ini mendaftarkan perusahaannya pada pasar modal sehingga PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan penawaran saham perdana sebanyak 763 juta saham dan harga nominal Rp.1000 per saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Untuk memperluas produksinya, tahun 1995 PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. ini juga memperluas produksinya dengan cara mengakuisisi saham yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis serta distribusi pada tahun 1997, di tahun ini pula PT Indofood Sukses Makmu Tbk. Melakukan penawaran umum terbatas dengan perbandingan 1:5 sehingga total

penambahan saham sebanyak 305.2 juta. Perusahaan ini telah melaksanakan ESOP sebanyak 3 kali dan menerbitkan obligasi sebanyak 3 kali pula.

Selanjutnya pada tahun 2005 membentuk perusahaan patungan dengan Nestle SA dan mengakuisisi perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan ini juga telah mencatatkan sahamnya pada Group Agrabisnis di Bursa Efek Singapura dan menempatkan saham baru. Tahun 2010 telah sukses menyelesaikan strukturasi Internak Group CBP dan tahun 2011 SIMP, anak perusahaan langsung dan tidak langsung Perseroan melaksanakan IPO yang diikuti dengan pencatatan saham di BEI pada tahun 9 Juni 2011.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk. adalah “Menjadi perusahaan total *food solution*, yang artinya perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan. Dari visi tersebut kita dapat mengetahui realistik dan spesifikasi yang merupakan penggambaran citra, nilai arah, dan tujuan untuk masa depan perusahaan. Sedangkan misi yang ingin dicapai oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah (1) memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan, (2) senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi, (3) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, (4) Meningkatkan *stakeholder values* secara berkesinambungan.

4.2 Deskripsi Analisis Data Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut di dalam Tabel 4.2 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	13	1	9	5,57	2,388
Perputaran Piutang	13	13	18	15,85	1,483
Perputaran Persediaan	13	5	6	5,51	0,404
Valid N (listwise)	13				

Dari tabel 4.2 diatas menunjukan bahwa jumlah pengamatan data pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode dari tahun 2005 sampai tahun 2017. Berarti dalam penelitian ini sebanyak 13 data. dan adapun ROA (*Return On Assets*) tertinggi pada periode 2011 yaitu sebanyak 9,13 kali dan ROA (*Return On Assets*) terendah pada periode 2005 sebesar 0,84 kali . *Mean* atau ROA (*Return On Assets*) 15,85 dengan standar deviasi ROA (*Return On Assets*) 1,483. Standar deviasi ROA (*Return On Assets*) lebih kecil dari *Mean*-nya, ini menunjukan bahwa simpangan ROA (*Return On Assets*) relatif kecil. Dengan simpangan data yang kecil tersebut, menunjukan bahwa data variabel

ROA (*Return On Assets*) cukup baik.

Perputaran piutang memiliki nilai tertinggi pada periode 2009 yaitu sebesar 17,74 kali dan perputaran piutang terendah pada periode 2005 sebesar 13,14 kali. *Mean* atau rata-rata perputaran piutang 15,85 dengan standar deviasi 1,483. Standar deviasi perputaran iutang lebih kecil dari *Mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data perputaran piutang relatif kecil. Dengan simpangan data yang kecil tersebut, menunjukkan bahwa data variabel perputaran piutang cukup baik.

Perputaran persediaan memiliki nilai tertinggi pada periode 2007 yaitu sebesar 5,95 kali dan perputaran piutang terendah pada periode 2009-2010 sebesar 4,82 kali. *Mean* atau rata-rata perputaran persediaan sebesar 5,51 dengan standar deviasi sebesar 0,404. Standar deviasi perputaran persediaan lebih kecil dari *Mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data perputaran persediaan relatif kecil. Dengan simpangan data yang kecil tersebut, menunjukkan bahwa data variabel perputaran persediaan baik.

Standar deviasi (σ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan (Gozali, 2005). Data yang muncul menunjukkan bahwa nilai *mean* dari setiap variabel lebih besar dari pada standar deviasi yang dihasilkan. Sehingga data yang dipakai sebanyak 13 layak untuk diolah.

4.2.1 Deskripsi Perputaran Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang terus menerus berputar dari mulai kas menjadi persediaan kemudian persediaan tersebut dijual secara kredit sehingga timbul piutang yang kemudian ketika dapat ditagih menimbulkan kas. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan piutang rata-rata, dan rata-rata piutang dihitung dengan cara menambahkan piutang awal ditambah dengan piutang akhir dan kemudian dibagi dua. Dan berikut ini perkembangan Perputaran Piutang yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. periode 2005-2017:

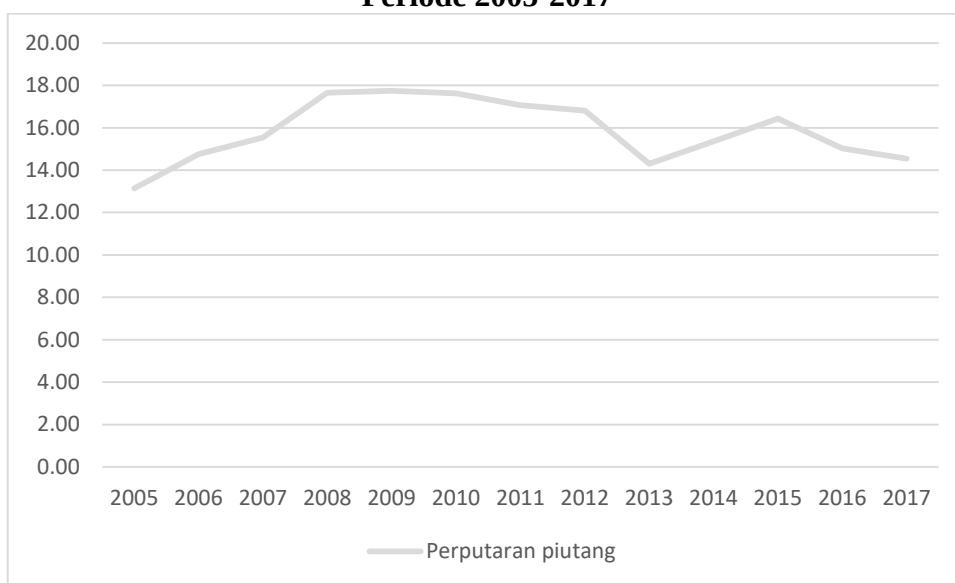
Tabel 4.2.1
Perkembangan Perputaran Piutang
PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.
Periode 2005-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Piutang	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2004		1.328.973		
2005	18.764.650	1.527.361	1.428.167	13,14
2006	21.941.558	1.448.172	1.487.767	14,75
2007	27.858.304	2.136.401	1.792.287	15,54
2008	38.799.279	2.260.082	2.198.242	17,65
2009	37.397.319	1.956.166	2.108.124	17,74
2010	38.403.360	2.400.484	2.178.325	17,63
2011	45.332.256	2.911.803	2.656.144	17,07
2012	50.059.427	3.044.727	2.978.265	16,81
2013	55.623.657	4.736.631	3.890.679	14,30
2014	63.594.452	3.540.639	4.138.635	15,37
2015	64.061.947	4.255.814	3.898.227	16,43
2016	66.659.484	4.616.846	4.436.330	15,03
2017	70.186.618	5.039.733	4.828.290	14,54

Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah

Dari tabel 4.2.1 di atas dapat dilihat bahwa perputaran piutang PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. bersifat fluktuatif. Dari pergerakan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran Piutang PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. pada periode penelitian mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan. Perputaran piutang tertinggi pada periode 2009 yaitu sebanyak 17,74 kali dan perputaran piutang terendah pada periode 2005 sebesar 13,14 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik Pergerakan perputaran piutang di bawah ini:

Grafik 4.2.1
Pergerakan Perputaran Piutang
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
Periode 2005-2017



4.2.2 Deskripsi Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan elemen modal kerja yang terus menerus berputar dari mulai kas menjadibarang produksi lalu disimpan sebagai persediaan tersebut dijual yang kemudian ketika dapat ditagih menimbulkan kas. Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan membandingkan antara Harga

Pokok Penjualan dengan persediaan rata-rata, dan rata-rata Persediaan dapat dihitung dengan cara menambahkan Persediaan awal ditambah Persediaan akhir dan kemudian dibagi dua. berikut ini perkembangan perputaran piutang yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2005-2017

Tabel 4.2.2
Perkembangan Perputaran Persediaan
PT . Indofood Sukses Makmur, Tbk.
Periode 2005-2017
(dalam jutaan rupiah)

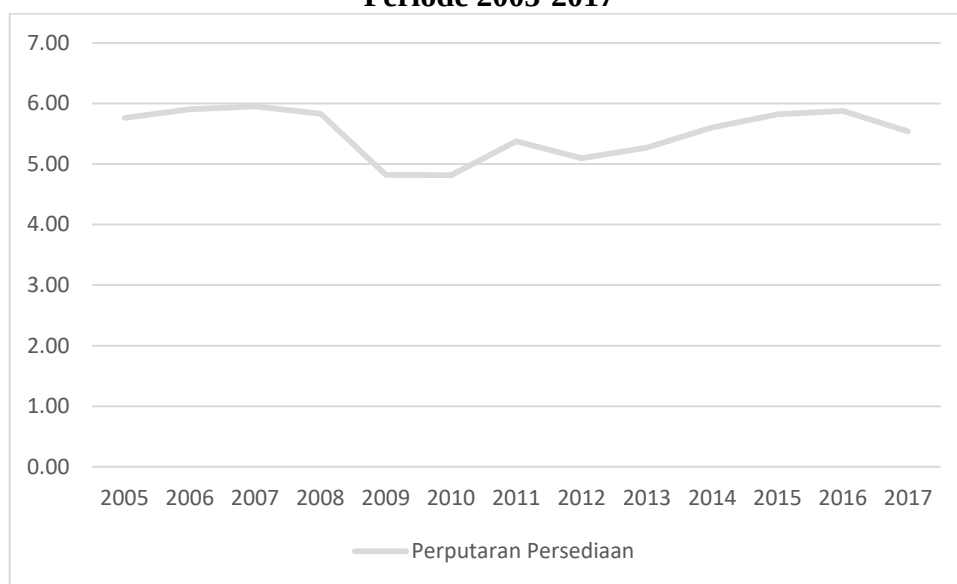
Tahun	HPP	Persediaan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
2004		2.284.332		
2005	14.341.644	2.695.409	2.489.871	5,76
2006	16.761.335	2.980.805	2.838.107	5,91
2007	21.281.752	4.169.150	3.574.978	5,95
2008	29.822.362	6.061.219	5.115.185	5,83
2009	26.940.818	5.117.484	5.589.352	4,82
2010	25.916.354	5.644.141	5.380.813	4,82
2011	32.749.190	6.536.343	6.090.242	5,38
2012	36.493.332	7.782.594	7.159.469	5,10
2013	42.017.559	8.160.539	7.971.567	5,27
2014	46.544.646	8.454.845	8.307.692	5,60
2015	46.803.889	7.627.360	8.041.103	5,82
2016	47.321.877	8.469.821	8.048.591	5,88
2017	50.318.096	9.690.981	9.080.401	5,54

Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah

Dari tabel 4.2.2 di atas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. bersifat fluktuatif dari pergerakan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran persediaan PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk. mengalami fluktuasi sama-sama mengalami kenaikan dan

penurunan.. Adapun perputaran persediaan tertinggi pada periode 2007 yaitu sebanyak 5,95 kali dan perputaran persediaan terendah pada periode 2009-2010 yaitu sebanyak 4,82 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik pergerakan perputaran persediaan di bawah ini:

Grafik 4.2.2
Pergerakan Perputaran Persediaan
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
Periode 2005-2017



4.2.3 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah salah bentuk dari profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk beropersai dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan profitabilitas merupakan hal yang sangat penting disamping masalah laba, karena laba yang besar saja belum bisa menjadi suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan total aset atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba

tersebut, dengan kata lain ialah dengan menghitung profitabilitas. Rasio yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Perkembangan profitabilitas yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2005-2017 :

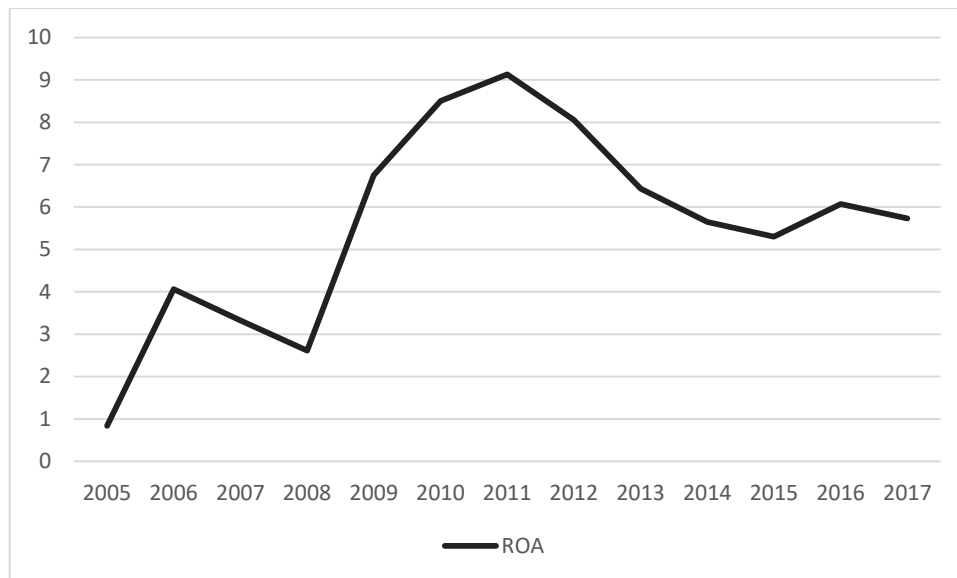
Tabel 4.2.3
Perkembangan *Return On Assets* (ROA)
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
Periode 2005-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2005	124.018	14.786.084	0,84
2006	661.210	16.267.483	4,06
2007	980.357	29.527.466	3,32
2008	1.034.389	39.591.309	2,61
2009	2.726.309	40.382.953	6,75
2010	4.016.793	47.275.955	8,5
2011	4.891.716	53.585.933	9,13
2012	4.779.466	59.324.207	8,06
2013	4.986.782	77.611.416	6,43
2014	4.866.097	86.077.251	5,65
2015	4.867.347	91.831.526	5,3
2016	4.984.305	82.174.515	6,07
2017	5.039.068	87.939.488	5,73

Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah

Dari tabel 4.2.3 diatas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. bersifat fluktuatif. Dari penggerakan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Assets* (ROA) tertinggi pada periode 2011 sebesar 9,13% dan *Return On Assets* (ROA) terendah pada periode 2005 yaitu 0,84%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik penggerakan *Return On Assets* (ROA) di bawah ini:

Grafik 4.2.3
Pergerakan ROA
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
Periode 2005-2017

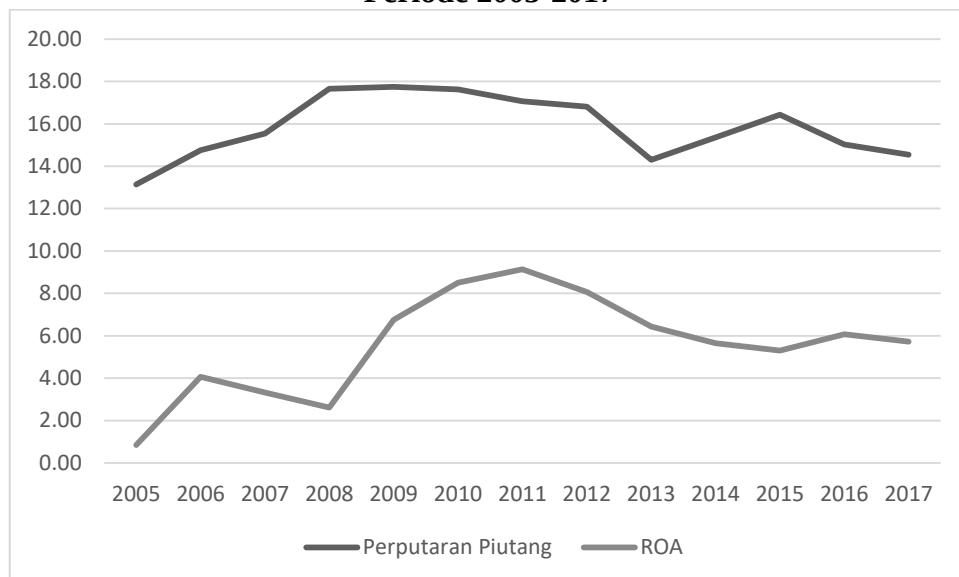


Sumber: Data diolah peneliti

4.3 Dinamika Pergerakan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA).

Adapun gambaran dinamika pergerakan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode Tahun 2005-2017.

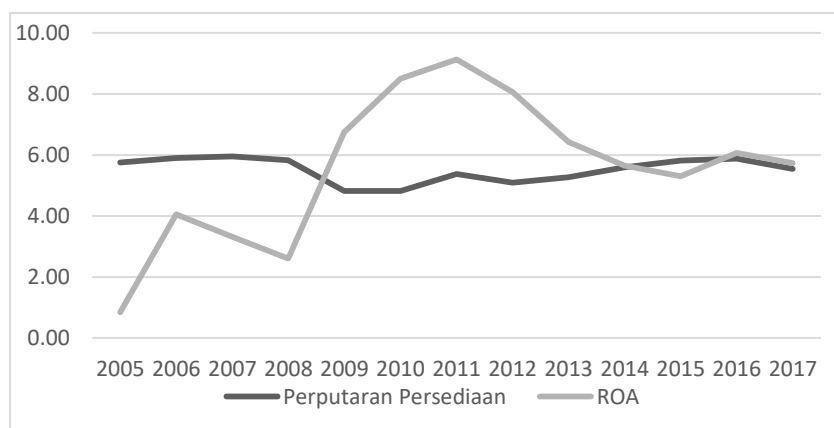
Grafik 4.3.1
Perputaran Piutang Terhadap Retur On Assets (ROA)
PT. Indofood Sukses Mamur, Tbk.
Periode 2005-2017



Sumber: Data diolah Peneliti

Pada periode pengamatan penelitian ini secara umum pergerakan pengaruh perputaran piutang berbanding lurus dengan pergerakan *Return On Assets* (ROA) atau bisa disebut juga profitabilitas. Dimana pada periode ini besarnya perputaran piutang mengalami kenaikan dan disertai oleh meningkatnya *Return On Assets* (ROA).

Grafik 4.3.2
Perputaran Persediaan Terhadap Retur On Assets (ROA)
PT. Indofood Sukses Mamur, Tbk.
Periode 2005-2017



Sumber: Data diolah Peneliti

Pada periode pengamatan penelitian ini secara umum pergerakan pengaruh perputaran persediaan berbanding lurus dengan pergerakan *Return On Assets* (ROA) atau bisa disebut juga Profitabilitas. Dimana pada periode ini besarnya perputaran persediaan mengalami kenaikan dan disertai oleh meningkatnya *Return On Assets* (ROA).

4.4 Uji Asumsi Klasik

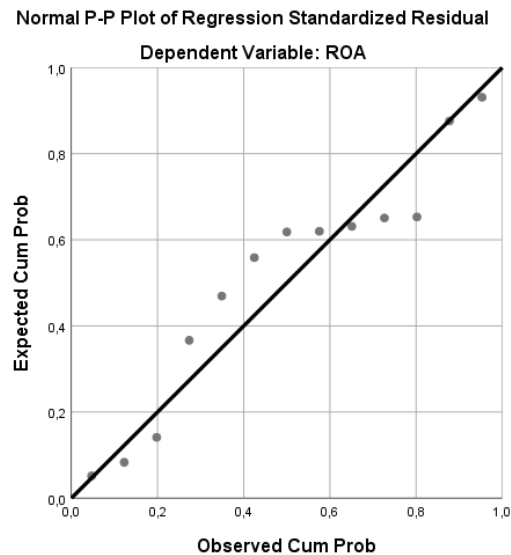
4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Santosa & Ashari, 2005:231). Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara. Yaitu dengan "Normal P-P Plot" dan "Tabel Kolmogorov Smirnov". Yang paling umum digunakan adalah Normal P-P Plot.

Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali 2007:110-112).

Grafik 4.4.1
Normal P-P Plot of Regression Standardied Residual



Dari analisis kurva dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Tabel 4.4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,63667339
Most Extreme Differences	Absolute	,179
	Positive	,179
	Negative	-,179
Test Statistic		,179
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari Tabel diatas kita lihat pada baris "Asymp. Sig. (2-tailed)" baris paling bawah bila nilai tiap variabel lebih dari ($>0,05$) maka uji normalitas bisa terpenuhi. Dari tabel diatas terlihat bahwa semuanya memiliki nilai lebih dari $>0,05$ sehingga Uji Normalitas secara One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terpenuhi.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali 2007:91). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, tidak menjadi multikolinieritas (Wijaya, 2009:119).

Tabel : 4.4.2
Uji Multikolenieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,437	12,648		1,537	0,155		
	Perputaran Piutang	0,349	0,403	0,217	0,867	0,406	0,749	1,334
	Perputaran Persediaan	-3,519	1,481	-0,595	-2,376	0,039	0,749	1,334

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil output data didapatkan bahwa nilai semua nilai $VIF < 10$ ini berarti tidak terjadi multikolonieritas dan menyimpulkan bahwa uji multikolonieritas terpenuhi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

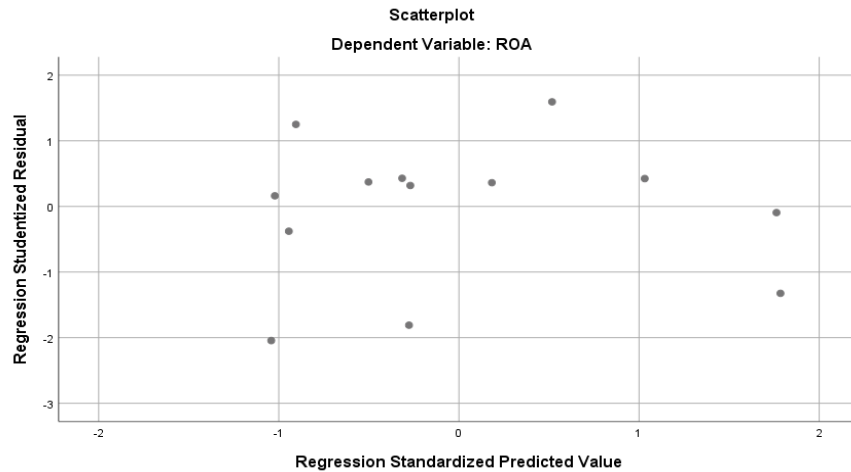
Menurut Priyatno (2008:41), “uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.” Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada gambar *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Dasar analisisnya sebagai berikut :

- A. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- B. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0

pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



4.4.4 Uji Autokorelsi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi y sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,728 _a	0,530	0,436	1,79289	0,530	5,643	2	10	0,023	1,047

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,047 atau -2 sampai < 2. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni $-2 \leq 2 \leq 2$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi terpenuhi.

4.5 Analisis Regresi Berganda

4.5.1 Hasil Analisis Transformasi Regresi

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan program SPSS. berdasarkan *output* SPSS tersebut secara parsial pengaruh dari setiap variabel tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.5.1
Hasil Output SPSS
Dengan Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,437	12,648		1,537	0,155
	Perputaran Piutang	0,349	0,403	0,217	0,867	0,406
	Perputaran Persediaan	-3,519	1,481	-0,595	-2,376	0,039
a. Dependent Variable: ROA						

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan transformasi regresi linier sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = 19,437 + (0,349 X_1) + (-3,519 X_2) + e$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai (0) maka nilai variabel terikat *Return On Assets (ROA)* sebesar 19,437

b. Perputaran Piutang

Nilai koefisien perputaran piutang untuk variabel X_1 sebesar 0,349. Hal ini mengandung arti bahwa setiap penambahan piutang pada perputaran piutang sebesar 1 maka tingkat *Return On Assets (ROA)* akan naik

c. Perputaran Persediaan

Nilai koefisien perputaran persediaan untuk variabel X_2 sebesar -3,519 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap penambahan persediaan pada perputaran persediaan maka *Return On Assets (ROA)* akan turun sebesar -3,519.

Dengan demikian hasil analisis pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang telah dilakukan ini sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah diajukan oleh peneliti.

4.5.2 Uji Secara Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan analisis transformasi regresi berguna untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5.2
Uji Secara Parsial (Uji t)
Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan
Terhadap *Return On Assets* (ROA)
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2005-2017

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,437	12,648		1,537	,155
	Perputaran Piutang	,349	,403	,217	,867	,406
	Perputaran Persediaan	-3,519	1,481	-,595	-2,376	,039

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil analisis transformasi regresi diatas, tampak bahwa variabel independent yaitu perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,406 > 0,05$. Sedangkan variabel independent yaitu perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu *Return On Assets* (ROA), dengan tingkat signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$.

Menentukan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df1 (jumlah variabel 1) = 2, dan df2 (n-k-1) atau $13-2-1= 10$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,2281.

1. Perputaran Piutang (X_1) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)

Terlihat pada kolom perputaran piutang dengan nilai sig 0,406 nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,406 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima .variabel X_1 mempunyai t hitung yakni 0,867 dengan t tabel = 2,2281.

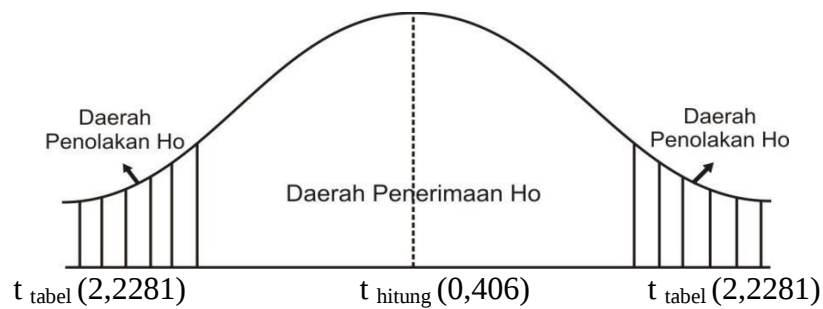
Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak memiliki kontribusi terhadap Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Perputaran Persediaan (X_2) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)

Terlihat pada kolom kolom Perputaran Persediaan (X_2) terdapat nilai sig 0,039. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,039 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} yakni - 2,376 dengan $t_{tabel} = 2,2281$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Sehingga ringkasan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

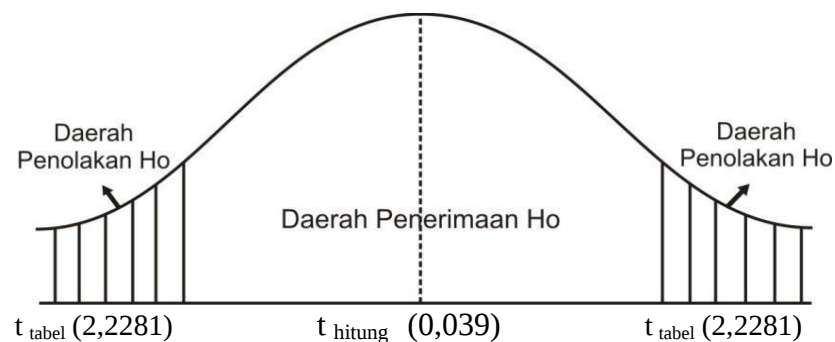
Variabel	Pernyataan	Nilai	Keterangan
X_1	Variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat <i>Return On Assets</i> (ROA)	0,406	Ha ditolak Ho diterima
X_2	Variabel perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat <i>Return On Assets</i> (ROA)	0,039	Ha diterima Ho ditolak

Gambar 4.5.2
Hasil Uji t Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return O Assets (ROA)



Dari gambar 4.5.2 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap *return on assets* (ROA) dan pada tingkat signifikansi diketahui pada tabel 4.5.2 adalah 0.309 atau lebih besar dari taraf nyata sebesar 0.05 sehingga menunjukkan hubungan antara perputaran piutang terhadap *return on assets* (ROA) adalah tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara perputaran piutang dan *return on assets* (ROA).

Gambar 4.5.2
Hasil Uji t Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 yang berarti terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap *return on assets* (ROA). Pada tingkat signifikansi diketahui dari tabel 4.5.2 bernilai 0,023 atau lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05, sehingga menunjukkan hubungan antara perputaran persediaan dengan *return on assets* (ROA) adalah signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dan *return on assets* (ROA).

4.5.3 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5.3
Uji Secara Simultan (Uji F)
Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan
Terhadap *Return On Assets* (ROA)
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2005-2017

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,278	2	18,139	5,643	,023 ^b
	Residual	32,144	10	3,214		
	Total	68,422	12			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang						

Dari tabel hasil analisis transformasi regresi dapat diketahui bahwa diperoleh

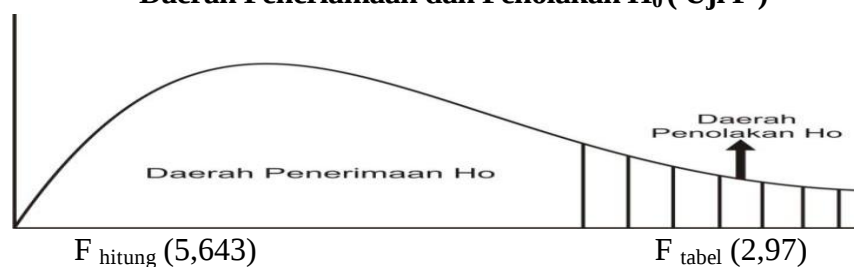
nilai F_{hitung} sebesar 5,643 dengan nilai profitabilitas (signifikasi) = 0,023. Menentukan F_{tabel} pada tingkat signifikasi 0,005 dengan df_1 (jumlah variabel 1) = 2, dan df_2 ($n-k-1$) atau $13-2-1 = 10$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,10.

Kriteria pengujian penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ 4,10, pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA). Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat tingkat signifikasi yang diperoleh dari tingkat signifikasi Uji F sebesar $0,023 > 0,05$ dan keputusan yang diambil dengan tingkat signifikasi H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA).

Gambar 4.5.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 yang berarti terdapat pengaruh antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on assets* (ROA). Pada tingkat signifikansi diketahui dari tabel 4.5.3 bernilai 0,023 atau lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05, sehingga menunjukkan terdapat pengaruh antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on assets* (ROA) adalah signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on assets* (ROA) secara simultan

4.5.4 Koefisien Determinasi R^2

Tabel 4.5.4
Koefisien Determinasi R^2
Pengaruh Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan
Terhadap *Return On Assets* (ROA)
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2005-2017

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,728 ^a	0,530	0,436	1,79289	1,047
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang					
b. Dependent Variable: ROA					

Nilai R pada tabel menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (perputaran piutang dan perputaran persediaan) secara simultan dengan tingkat *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2005-2017.

Jadi permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (perputaran piutang dan perputaran persediaan) memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat *Return On Assets* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai R sebesar 0,728 berada diantara 0,700-0,800 yang termasuk dalam kriteria korelasi kuat.

Dari hasil penghitungan Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) didapat nilai R-Square sebesar 0,728 atau 72,8 % artinya pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan mempunyai pengaruh sebesar 72,8% terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) sedangkan sisanya sebesar 27,2% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti , ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas terdiri dari perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada tingkat *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. sebesar 72,8%. Dengan interpretasi lain dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas (perputaran piutang dan perputaran persediaan) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 72,8% terhadap perubahan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

4.5.5 Korelasi

Korelasi merupakan analisis untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Dalam hal ini untuk mengetahui keeratan hubungan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA) pada PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Tabel 4.5.5
Korelasi Perputaran Piutang
Terhadap *Return On Assets* (ROA)
PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk. Periode
Tahun 2005-2017

Correlations			
		Perputaran Piutang	ROA
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	1	0,515
	Sig. (2-tailed)		0,072
	N	13	13
ROA	Pearson Correlation	0,515	1
	Sig. (2-tailed)	0,072	
	N	13	13

Berdasarkan koefisien diatas, diketahui koefisien antara perputaran piutang dengan Return On Assets (ROA) sebesar 0,515. Koefisien bertanda positif berarti kecenderungan berbanding lurus antara perputaran piutang dengan Return On Assets (ROA), Angka 0,515 menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara perputaran piutang dengan *Return On Assets* (ROA) adalah sedang. Sedangkan dalam sig (2- tailed) sebesar 0,406 lebih besar dari 0,05 menunjukan bahwa hubungan antara perputaran piutang dengan *Return On Assets* (ROA) adalah tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan korelasi antara perputaran persediaan dengan *return on assets* (ROA) adalah sedang dan tidak signifikan.

Tabel 4.5.5
Korelasi Perputaran Perediaan
Terhadap *Return On Assets* (ROA)
PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk. Periode
Tahun 2005-2017

Correlations			
		Perputaran Persediaan	ROA
Perputaran Persediaan	Pearson Correlation	1	-,703**
	Sig. (2-tailed)		0,007
	N	13	13
ROA	Pearson Correlation	-,703**	1
	Sig. (2-tailed)	0,007	
	N	13	13
**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan koefisien diatas, diketahui koefisien korelasi antara perputaran persediaan dengan *Return On Assets* (ROA) sebesar -0,703. Koefisien bertanda negatif berarti kecenderungan berbanding lurus antara perputaran persediaan dengan *Return On Assets* (ROA), artinya penurunan perputaran persediaan cenderung diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* (ROA). Angka -0,703 menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara perputaran persediaan dengan *Return On Assets* (ROA) adalah sangat kuat. Sedangkan dalam sig (2- tailed) sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 menunjukan bahwa hubungan antara perputaran persediaan dengan *Return On Assets* (ROA) adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan korelasi antara perputaran persediaan dengan *return on assets* (ROA) adalah kuat dan signifikan.

Tabel 4.5.5
Korelasi Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan
Terhadap *Return On Assets* (ROA)
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode Tahun 2005-2017

Correlations				
		Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	1	-0,501	0,515
	Sig. (2-tailed)		0,081	0,072
	N	13	13	13
Perputaran Persediaan	Pearson Correlation	-0,501	1	-,703**
	Sig. (2-tailed)	0,081		0,007
	N	13	13	13
ROA	Pearson Correlation	0,515	-,703**	1
	Sig. (2-tailed)	0,072	0,007	
	N	13	13	13
**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui koefisien korelasi perputaran piutang dengan perputaran persediaan sebesar -0,501. dengan nilai -0,501 menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara perputaran piutang dengan perputaran persediaan adalah sedang. Sedangkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05 menunjukan bahwa hubungan antara perputaran piutang dengan perputaran persediaan tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan tidak kuat signifikan antara perputaran piutang dengan perputaran persediaan.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh (X_1) Perputaran Piutang Terhadap (Y) *Return On Assets* (ROA)

Menurut (Munawir : 2007:75). Semakin tinggi ratio (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau ratio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada kebijakan dalam kebijaksanaan pemberian kredit. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai.

Tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang di investasikan dalam piutang. makin tinggi turnover-nya berarti makin cepat perputarannya. artinya makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang. Sehingga untuk mempertahankan *nete credit sales* tentu dengan naiknya *turnover*, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang di investasikan dalam piutang (Riyanto, 2001 : 90-91)

Perputaran piutang sebagai bagian dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang ini bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin

rendah. (Bambang Riyanto, 2008:90).

Dari hasil Pengujian secara parsial (Uji t) didapat bahwa Perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. periode 2005-2017, Terihat pada Tabel 4.5.2 kolom perputaran piutang dengan nilai sig 0,406 nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,309 > 0,05$ maka hasil hipotesisnya adalah H_a ditolak dan H_o diterima .variabel X_1 mempunyai t hitung yakni 0,867 dengan t tabel = 2,2281. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

4.6.2 Pengaruh Perputaran Persediaan (X_2 terhadap (Y) *Return On Assets* (ROA)

Menurut Riyanto (2008:70), ” perputaran persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan.

Menurut S. Munawir (2007:240) Perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu ratio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau kemungkinan rasio ini dihitung dengan memperbandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan . rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode. Makin besar *turn over* berarti makin baik.

Menurut Syamsuddin (2000:48) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin efisien perusahaan dalam melakukan operasinya.

Dari hasil penelitian ini didapat bahwa perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT, Indofood Sukse Makmur, Tbk. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian secara parsial (Uji t) pada tabel 4.5.2 terlihat pada kolom perputaran persediaan (X_2) terdapat nilai sig 0,023. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,023 < 0,05$, maka hasil hipotesisnya adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel X_1 mempunyai nilai t_{hitung} yakni -2,376 dengan $t_{tabel} = 2,2281$. Yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). hal ini sesuai dengan teori ada yang menyatakan bahwa tinggi perputaran persediaan maka semakin efisien perusahaan dalam melakukan operasinya. Menurut Syamsuddin (2000:48).

4.6.3 Pengaruh (X_1) Perputaran Piutang dan (X_2) Perputaran Persediaan terhadap (Y) Return On Assets (ROA)

Menurut Munawir (2007 : 11) Analisa *Return on Investmen* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return on Investment* (ROI) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh

pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari *Ratio Profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ratio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). Sebutan lain untuk ratio ini adalah “ *Return On Assets* (ROA)”.

Menurut Kasmir (2011 : 201) menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Munawir (2007: 89) menyatakan bahwa ROI itu sendiri adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net oprasting asset*). ROI mengukur produktivitas dari dana

yang diinvestasikan dalam perusahaan dan berguna untuk mendeteksi kesalahan dan penggunaan modal. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, semakin tinggi maka semakin efektif kinerja perusahaan.

ROI merupakan rasio yang membandingkan *income* setelah pajak dengan asset yang diinvestasikan. Hal ini seperti yang dinyatakan Lukman Syamsudin (2009: 63) menyatakan bahwa ROI atau sering disebut dengan *Return On Asset* (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Dari hasil penelitian ini didapat bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.5.3 uji secara simultan (Uji F) dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} 5,643 dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ 4,10, pada tingkat kekeliruan 27,2% berarti hasil untuk hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 72,8% dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA). Selain itu dari hasil pengujian dengan cara melihat hasil tingkat signifikansi yang diperoleh dari tingkat signifikansi Uji F sebesar $0,023 > 0,05$ dan keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi untuk hasil hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Assets*

(ROA).

Sementara itu dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) tabel 4.5.4 dari tabel tersebut didapat nilai (*R square*) dengan nilai 0.530 yang berarti 53% artinya variasi dari variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan, mempunyai pengaruh sebesar 53% terhadap perubahan tingkat *Return On Assets* (ROA) sedangkan sisanya 47% dijelaskan oleh variasi atau faktor lainnya, yang tidak diteliti didalam penelitian ini. Maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Perputaran piutang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,515, keadaan ini menunjukkan perputaran piutang memiliki hubungan yang sedang terhadap *return on assets* dan memiliki koefisien determinasi sebesar 72,8%. Sedangkan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap *return on assets*. Pada tingkat signifikan diketahui 0,023 atau $< 0,005$ artinya hubungan antara perputaran piutang terhadap *return on assets* adalah signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap *return on assets*.

b. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Perputaran piutang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. hal tersebut dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi sebesar negatif 0,703, keadaan ini menunjukkan perputaran persediaan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap *return on assets* dan memiliki koefisien determinasi sebesar

72,8%. Sedangkan uji hipotesis menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap *return on assets*. Pada tingkat signifikan diketahui 0,023 atau $< 0,005$ artinya hubungan antara perputaran persediaan terhadap *return on assets* adalah signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap *return on assets*.

c. Pengaruh perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets (ROA)

Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. dengan koefisien korelasi sebesar -0,501 sedangkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,081 atau $> 0,05$. Sedangkan hasil penelitian koefisien determinasi menunjukan besaran 72,8%. Dari hasil uji F menunjukan bahwa terdapat pengaruh secara simultan. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets*.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini untuk penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut :

➤ **Bagi Perusahaan**

1. Agar dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan diharapkan dapat mengelola Perputaran Piutang dan Perputaran

Persediaan dengan baik, perusahaan perlu memperhatikan pemberian pinjaman kredit bagi pelanggan ataupun pihak lain karena perputaran piutang yang terjadi akan sangat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Semakin cepat piutang dapat ditukar menjadi kas, risiko piutang dapat dikurangi sehingga kas yang diperoleh dapat dipergunakan untuk operasional lainnya. Demikian halnya juga dengan persediaan, agar pihak perusahaan memiliki persediaan secukupnya untuk menghindari resiko dalam persediaan jika persediaan itu berlebih maupun kurang. Untuk itu, bagi pihak manajemen perlu ada estimasi yang tepat akan target penjualan yang ingin dicapai sehingga persediaan yang diperlukan juga sesuai dengan yang diharapkan.

2. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Artinya semakin tinggi perputaran persediaan maka akan semakin tinggi pula *Return On Assets* (ROA), yang dihasilkan. Persediaan erat kaitannya dengan piutang, artinya ketika piutang itu dikeluarkan maka timbul persediaan yang nantinya akan dicairkan sebagai kas sehingga pada akhirnya akan membentuk laba dan *Return On Assets* (ROA).
3. Didalam penelitian ini menunjukan bahwa variabel Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA) ., Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan memiliki banyak piutang dalam jumlah kecil sehingga menyebabkan biaya pengumpulan piutang dan biaya sumber dana semakin besar dan tentu saja ini akan

mengurangi laba,

4. Bagi perusahaan dalam meningkatkan *return on assets* sebaiknya menggunakan asetnya seefektif mungkin, berdasarkan penelitian PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. investasi pada perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak memberikan *return on assets* yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan semakin tingginya tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan justru laba yang didapat perusahaan semakin rendah.

➤ **Bagi Peneliti Lanjutan**

1. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 13 sampel , bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti penelitian serupa perlu memperluas sampel penelitian, dan diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan data time series yang *up to date* / terbaru, sehingga hasilnya juga akan semakin akurat.
2. Dalam penelitian ini untuk meningkatkan profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA) sebaiknya menggunakan *Asset* nya yang baik berupa piutang, persediaan, maupun tingkat *likuiditas* nya yang berupa aktiva lancar, aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat, komponen aktiva lancar adalah (kas, piutang dan persediaan). Sedangkan didalam penelitian ini hanya menggunakan komponen piutang dan persediaan saja .

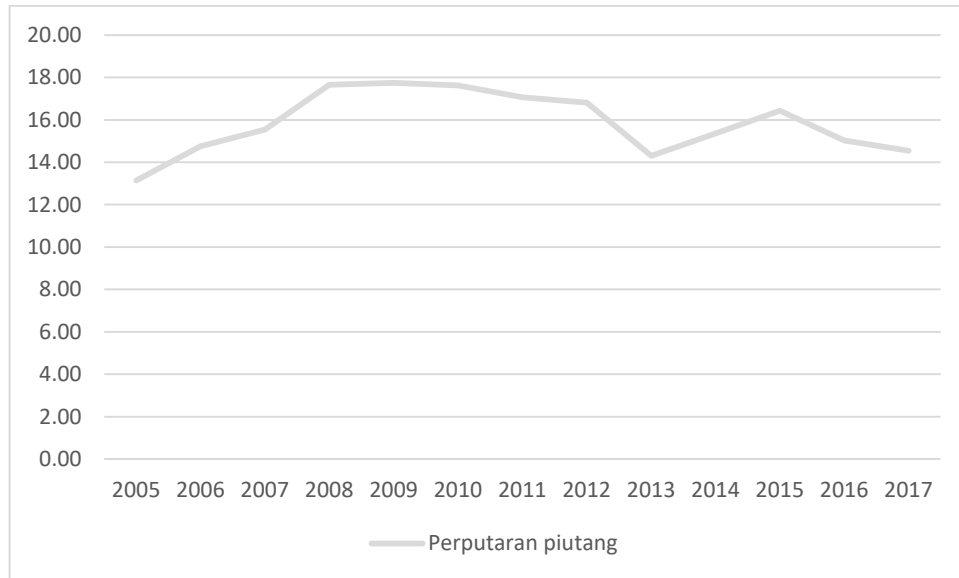
1. Hasil Analisis Deskriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	13	1	9	5,57	2,388
Perputaran Piutang	13	13	18	15,85	1,483
Perputaran Persediaan	13	5	6	5,51	0,404
Valid N (listwise)	13				

2. Tabel Perkembangan Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Piutang	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2004		1.328.973		
2005	18.764.650	1.527.361	1.428.167	13,14
2006	21.941.558	1.448.172	1.487.767	14,75
2007	27.858.304	2.136.401	1.792.287	15,54
2008	38.799.279	2.260.082	2.198.242	17,65
2009	37.397.319	1.956.166	2.108.124	17,74
2010	38.403.360	2.400.484	2.178.325	17,63
2011	45.332.256	2.911.803	2.656.144	17,07
2012	50.059.427	3.044.727	2.978.265	16,81
2013	55.623.657	4.736.631	3.890.679	14,30
2014	63.594.452	3.540.639	4.138.635	15,37
2015	64.061.947	4.255.814	3.898.227	16,43
2016	66.659.484	4.616.846	4.436.330	15,03
2017	70.186.618	5.039.733	4.828.290	14,54

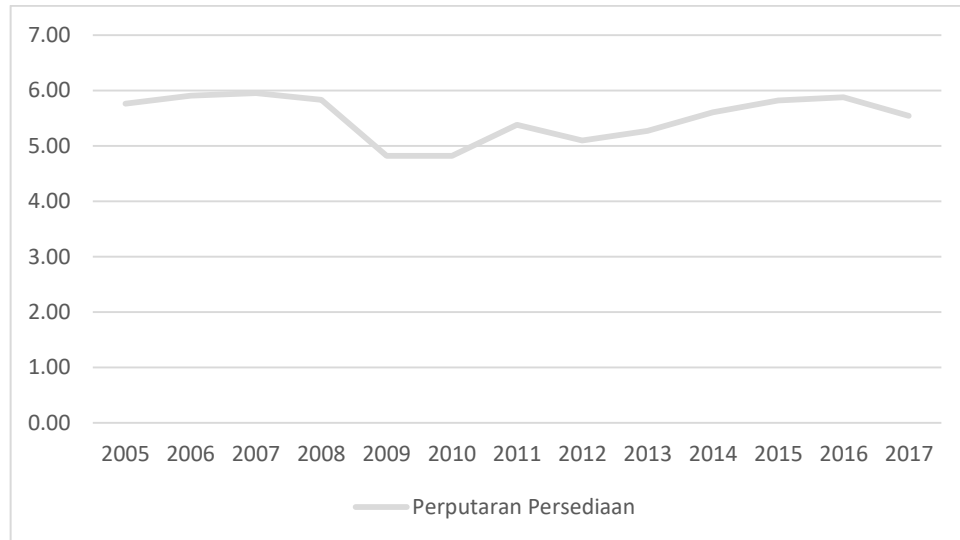
3. Grafik Perkembangan Perputaran Piutang



4. Tabel Perkembangan Perputaran Persediaan

Tahun	HPP	Persediaan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
2004		2.284.332		
2005	14.341.644	2.695.409	2.489.871	5,76
2006	16.761.335	2.980.805	2.838.107	5,91
2007	21.281.752	4.169.150	3.574.978	5,95
2008	29.822.362	6.061.219	5.115.185	5,83
2009	26.940.818	5.117.484	5.589.352	4,82
2010	25.916.354	5.644.141	5.380.813	4,82
2011	32.749.190	6.536.343	6.090.242	5,38
2012	36.493.332	7.782.594	7.159.469	5,10
2013	42.017.559	8.160.539	7.971.567	5,27
2014	46.544.646	8.454.845	8.307.692	5,60
2015	46.803.889	7.627.360	8.041.103	5,82
2016	47.321.877	8.469.821	8.048.591	5,88
2017	50.318.096	9.690.981	9.080.401	5,54

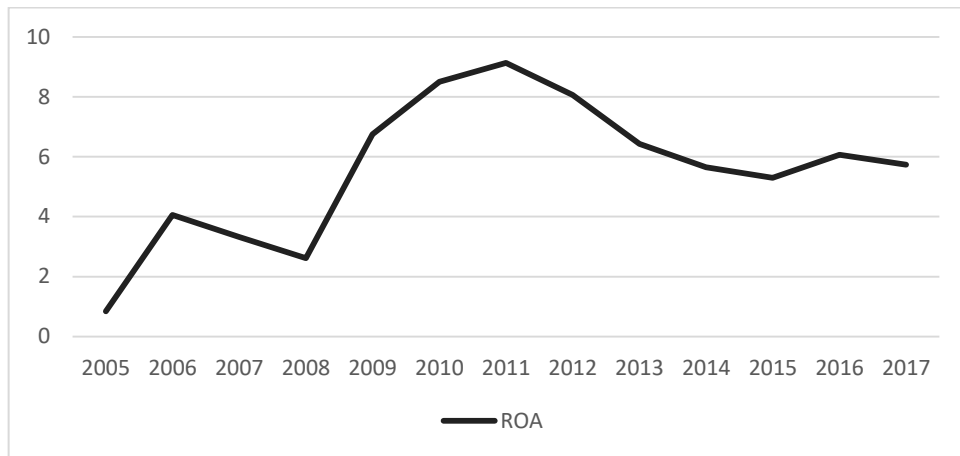
5. Grafik Perkembangan Perputaran Persediaan



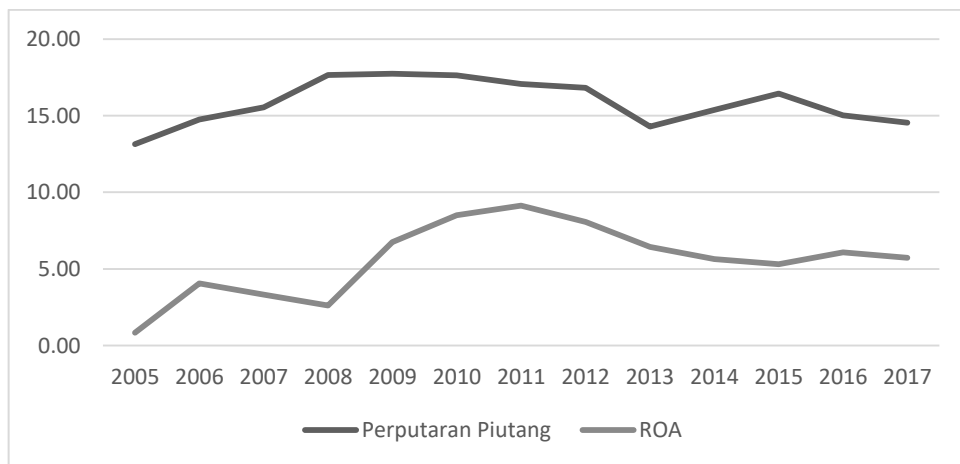
6. Tabel Perkembangan Return O Assets (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2005	124.018	14.786.084	0,84
2006	661.210	16.267.483	4,06
2007	980.357	29.527.466	3,32
2008	1.034.389	39.591.309	2,61
2009	2.726.309	40.382.953	6,75
2010	4.016.793	47.275.955	8,5
2011	4.891.716	53.585.933	9,13
2012	4.779.466	59.324.207	8,06
2013	4.986.782	77.611.416	6,43
2014	4.866.097	86.077.251	5,65
2015	4.867.347	91.831.526	5,3
2016	4.984.305	82.174.515	6,07
2017	5.039.068	87.939.488	5,73

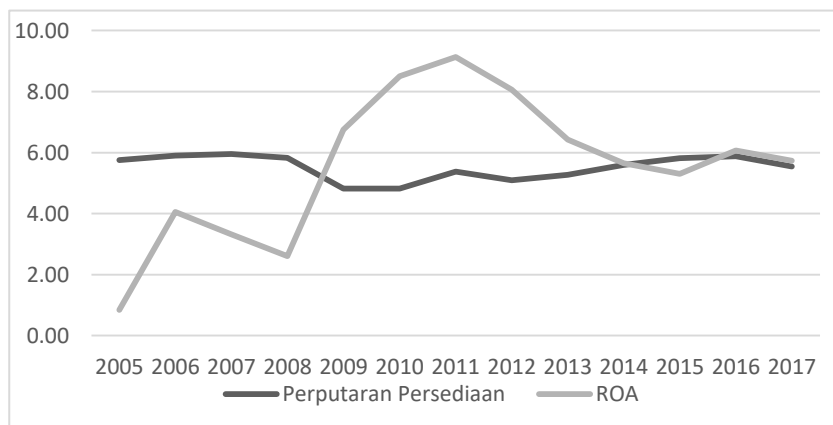
7. Grafik Pergerakan Return On Assets (ROA)



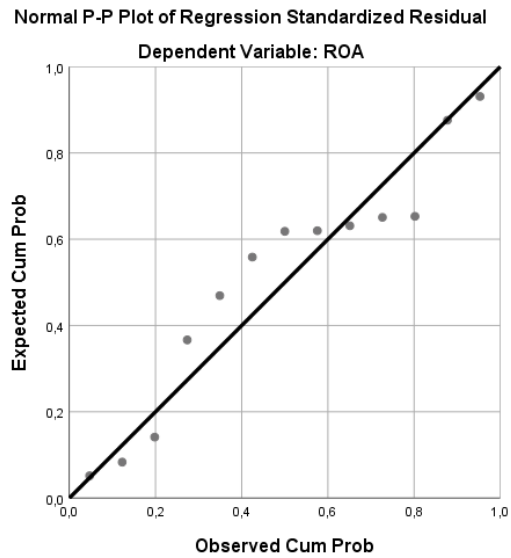
8. Grafik Pergerakan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA).



9. Grafik Pergerakan Perputaran Persediaan Terhadap *Retur On Assets* (ROA)



10. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



11. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

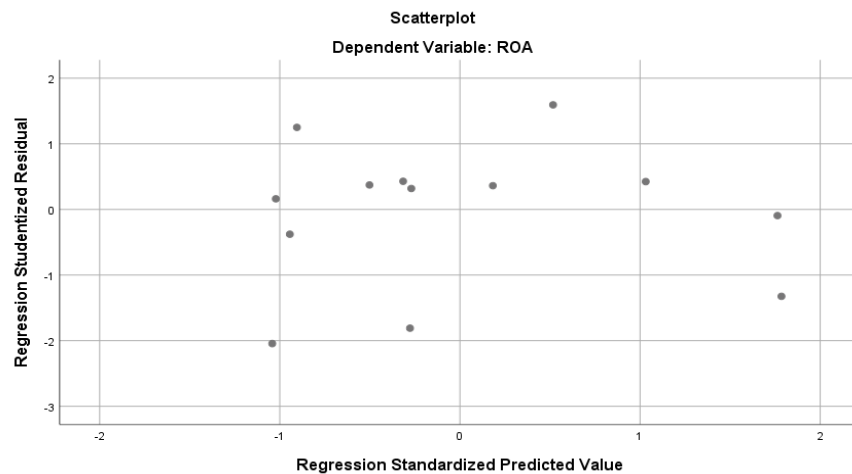
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,63667339
Most Extreme Differences	Absolute	,179
	Positive	,179
	Negative	-,179
Test Statistic		,179
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

12. Uji Multikolenieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,437	12,648		1,537	0,155		
	Perputaran Piutang	0,349	0,403	0,217	0,867	0,406	0,749	1,334
	Perputaran Persediaan	-3,519	1,481	-0,595	-2,376	0,039	0,749	1,334
a. Dependent Variable: ROA								

13. Uji Heteroskedastisitas



14. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,728 ^a	0,530	0,436	1,79289	0,530	5,643	2	10	0,023	1,047
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang										
b. Dependent Variable: ROA										

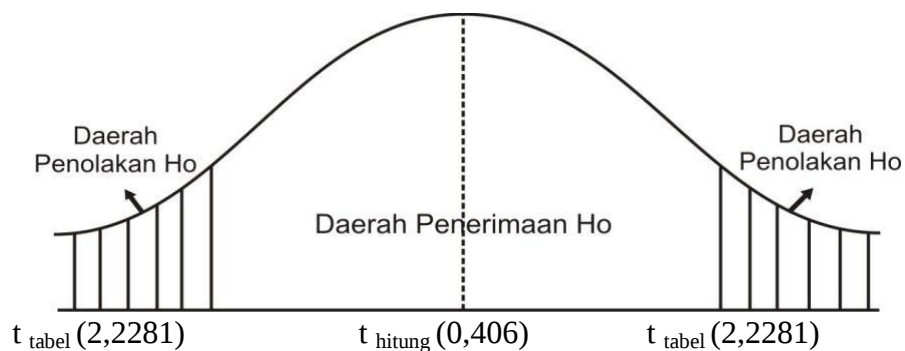
15. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,437	12,648		1,537	0,155
	Perputaran Piutang	0,349	0,403	0,217	0,867	0,406
	Perputaran Persediaan	-3,519	1,481	-0,595	-2,376	0,039
a. Dependent Variable: ROA						

16. Uji Secara Parsial (Uji t)

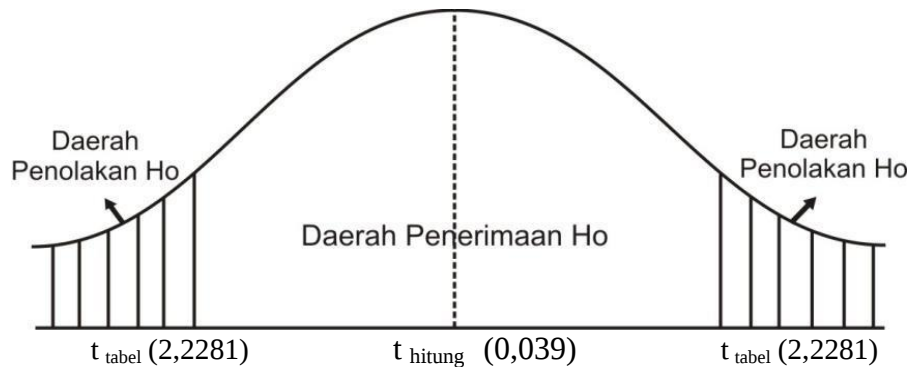
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,437	12,648		1,537	,155
	Perputaran Piutang	,349	,403	,217	,867	,406
	Perputaran Persediaan	-3,519	1,481	-,595	-2,376	,039
a. Dependent Variable: ROA						

17. Gambar 4.5.2 Hasil Uji t Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA)



18. Gambar 4.5.2 Hasil Uji t Pengaruh Perputaran Persediaan

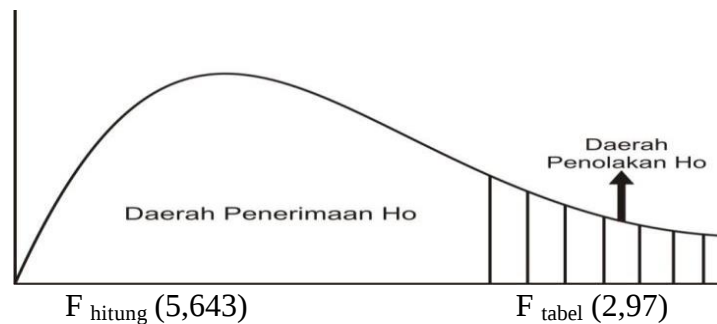
Terhadap Return On Assets (ROA)



19. Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,278	2	18,139	5,643	,023 ^b
	Residual	32,144	10	3,214		
	Total	68,422	12			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang						

20. Gambar 4.5.3 Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ (Uji F)



21. Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,728 ^a	0,530	0,436	1,79289	1,047
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang					
b. Dependent Variable: ROA					

22. Korelasi Perputaran Piutang Return On Assets (ROA)

Correlations			
		Perputaran Piutang	ROA
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	1	0,515
	Sig. (2-tailed)		0,072
	N	13	13
ROA	Pearson Correlation	0,515	1
	Sig. (2-tailed)	0,072	
	N	13	13

23. Korelasi Perputaran Perediaan *Return On Assets* (ROA)

Correlations			
		Perputaran Persediaan	ROA
Perputaran Persediaan	Pearson Correlation	1	-,703**
	Sig. (2-tailed)		0,007
	N	13	13
ROA	Pearson Correlation	-,703**	1
	Sig. (2-tailed)	0,007	
	N	13	13
**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

24. Korelasi Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Correlations				
		Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	1	-0,501	0,515
	Sig. (2-tailed)		0,081	0,072
	N	13	13	13
Perputaran Persediaan	Pearson Correlation	-0,501	1	-,703**
	Sig. (2-tailed)	0,081		0,007
	N	13	13	13
ROA	Pearson Correlation	0,515	-,703**	1
	Sig. (2-tailed)	0,072	0,007	
	N	13	13	13

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

25. Jadwal Penelitian

[illegible]

